Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Amanda Putri Nadzario
NIM. B91216049

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2019

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama : Amanda Putri Nadzario
NIM : B91216090
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ***Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yar karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda s: ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tid dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan skr gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 Desem
Yang membuat per:

METERAI TEMPEL
26BD8AHF199190700
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Amanda Putri Nadz
NIM. B91216049

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amanda Putri Nadzario

NIM : B91216049

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Desember 2019,

Menyetujui
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

GAYA BAHASA DAKWAH GUS MIFTAH DALAM VIDEO YOUTUBE

SKRIPSI

Disusun Oleh

Amanda Putri Nadzario

B91216049

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 19 Desember 2019

Tim penguji

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag	Tias Satrio Adhitama, MA
NIP. 195706091983031003	NIP. 197805092006041004
Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Abdullah Sattar, S. Ag, M.Fil.I	Dr. H. Sunario AS, MEI
NIP. 196512171998031002	NIP. 195912261991031001

Surabaya, 19 Desember 2019

Mengetahui,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: AMANDA PUTRI NADZARIO
NIM	: B91216049
Fakultas/Jurusan	: FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address	: amandaputri9817@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : GAYA BAHASA DAKWAH GUS MIFTAH DALAM VIDEO YOUTUBE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(AMANDA PUTRI NADZARIO)

ABSTRAK

Amanda Putri Nadzario, NIM B91216049, 2019. *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube*.

Skripsi ini meneliti, (1) Bagaimana pilihan kata yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?, (2) Bagaimana nada suara yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?, (3) Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengamati video ceramah Gus Miftah di *Youtube* dan dokumentasi berupa profil Gus Miftah dan video dakwah dari *Youtube*. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini yaitu Gaya Bahasa dakwah Gus Miftah berdasarkan pilihan kata mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada suara menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian lain yang fokus tentang gaya retorika Gus Miftah atau strategi dakwah Gus Miftah.

Kata Kunci : Gaya Bahasa Dakwah, Da'i (Gus Miftah), Media *Youtube*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Amanda Putri Nadzario, NIM B91216049, 2019. Style of Da'wah Language Gus Miftah in Youtube Video.

This thesis examines, (1) How is the choice of words used by Gus Miftah in the Youtube video titled commemorating the Islamic New Year 1441 Hijriyyah in the Al-Qodiri Islamic Boarding School in Lampung ?, (2) What is the tone of voice used by Gus Miftah in the YouTube video titled commemorating the new year Islam 1441 Hijriyyah in the Al-Qodiri Islamic Boarding School in Lampung ?, (3) What is the sentence structure used by Gus Miftah in the Youtube video titled commemoration of the new Islamic year 1441 Hijriyyah in the Al-Qodiri Islamic Boarding School in Lampung ?.

Researchers used descriptive qualitative methods to obtain data. Then the researchers made observations by watching the video of Gus Miftah's lecture on Youtube and the documentation in the form of Gus Miftah's profile and propaganda video from Youtube. Then the data is analyzed using Miles and Huberman model analysis.

The results of this research are Gus Miftah propaganda based on word choices ranging from official, unofficial and conversational styles but the most dominant is informal and conversational styles, language styles based on voice tones using noble and powerful language styles and for language styles based on sentence structure using climax or gradation style.

Future studies are expected to have other studies that focus on the style of Gus Miftah's rhetoric or Gus Miftah's propaganda strategy.

Keywords: Da'wah Style, Da'i (Gus Miftah), *Youtube* Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

أماندا بوتري نادزاريو، 2019. لغة أسلوب الدعوة غوس مفتاح في يوتيوب فيديو

Gus Miftah تتناول هذه الأطروحة ، (1) ما هو اختيار الكلمات التي استخدمتها في فيديو يوتيوب بعنوان الاحتفال بالعام 1441 الهجري الإسلامي الجديد في Gus ما هي نغمة الصوت التي يستخدمها (2)بوندوك بيسانترين القديري لامبونج؟ ؛ في فيديو على يوتيوب بعنوان الاحتفال بالعام الإسلامي الجديد 1441 Mifta ما هي بنية الجملة (3)هجرية في مدرسة القادري الإسلامية الداخلية في لامبونج؟ بعنوان الاحتفال Youtube في مقطع فيديو على Gus Miftah التي استخدمها بالعام الإسلامي الجديد 1441 هجري في مدرسة القادري الإسلامية الداخلية في لامبونج؟.

استخدم الباحثون طرقًا وصفية نوعية للحصول على البيانات. ثم أبدى الباحثون ملاحظات من خلال مشاهدة الفيديو الخاص بمحاضرة غوس مفتاح على يوتيوب والوثائق في شكل ملف تعريف غوس مفته وشريط الفيديو الدعائي من يوتيوب. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تحليل نموذج مايلز وهوبرمان

استنادًا إلى اختيارات الكلمات التي Gus Miftah نتائج هذا البحث هي دعاية تتراوح بين الأنماط الرسمية وغير الرسمية والمحادثة ، ولكن الأكثر شيوعًا هو الأساليب غير الرسمية والمحادثة ، وأنماط اللغة القائمة على النغمات الصوتية باستخدام أنماط لغة نبيلة وقوية ولأنماط اللغة استنادًا إلى بناء الجملة باستخدام ذروة أو أسلوب التدرج

من المتوقع أن تتضمن الدراسات المستقبلية دراسات أخرى تركز على أسلوب خطاب جوس مفتاح أو استراتيجية دعاية جوس مفتاح

الكلمات المفتاحية: دعاء ستايل ، داعي (جوس مفتاح) ، يوتيوب ميديا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul Penelitian i
Persetujuan Dosen Pembimbing.....ii
Pengesahan Tim Penguji iii
Motto dan Persembahan iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi.....v
Abstrak vi
Kata pengantar..... viii
Daftar Isi.....x
Daftar Tabel.....xi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan.....8
BAB II : KAJIAN TEORETIK MENGENAI GAYA BAHASA DAKWAH DI YOUTUBE.....10
A. Kajian Teoritik Gaya Bahasa Dakwah Melalui Media Dakwah Youtube 10
1. Gaya Bahasa Dakwah dan Jenis-Jenisnya 10
a. Pengertian Gaya Bahasa Dakwah.....10
b. Jenis-jenis Public Speaking 13
2. Youtube sebagai Media Dakwah.....17
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....21
BAB III : METODE PENELITIAN.....26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....26
B. Lokasi Penelitian 27
C. Jenis dan Sumber Data 28
D. Tahap-tahap Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Validasi Data.....32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data 34
BAB IV : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN 37
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian 37
1. Profil Gus Miftah 37
2. Deskripsi Video Ceramah Gus Miftah di Youtube 37
B. Penyajian Data 40
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) 68
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata 68
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara 71
3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat 74
BAB V : PENUTUP 83
A. Simpulan 83
B. Saran 84
C. Keterbatasan Penelitian 84
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
4.1 Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah	91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah mengajak sesama manusia untuk merubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih beriman. Iman adalah alat yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik. Kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan seseorang menurut syariat Islam adalah berdakwah. Al-Qur'an dan Hadist merupakan tolak ukur manusia untuk menyampaikan dakwahnya dan muslim adalah salah satu syarat untuk menjadi pendakwah.[1]

Aktifitas yang sangat berpengaruh dalam agama Islam adalah dakwah, karena dengan adanya dakwah, Islam akan lebih dikenal dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Seandainya tidak ada pendakwah atau aktivitas dakwah lainnya, maka masyarakat akan jauh dari Islam, dan Islam akan semakin punah. Dakwah berpengaruh penting dalam syiar agama Islam, dan membawa banyak dampak yang positif untuk kehidupan sehari-hari. Seorang pendakwah akan selalu menikmati pekerjaannya, karena dakwah merupakan suatu amanat dan tidak ada beban di dalamnya, melainkan sesuatu yang dapat berdampak positif bagi pendakwah dan orang lain.[2]

Kewajiban manusia adalah saling mengingatkan dan mengajak pada kebaikan. Perilaku dan sifat manusia, tergantung pada lingkungannya. Oleh karena itu, sesama

---

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 19

[2] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia hendaknya menciptakan lingkungan yang positif dan penuh dengan kebaikan serta kasih sayang.

Dakwah adalah segala sesuatu bentuk aktifitas ajaran agama Islam yang wajib dikerjakan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, karena menyangkut kepentingan banyak orang agar tercipta kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Dakwah adalah bagian dari agama Islam yang sangat penting, karena berdakwah dapat disampaikan dan didengar oleh semua umat manusia baik yang muslim maupun non muslim. Allah SWT menyayangi hambanya yang mau menyeru kebaikan tanpa batas dan ikhlas.[3] Manusia merupakan objek dalam berdakwah. Mengajak sesama manusia dalam kebaikan dan mengajak umat mansusia yang belum memeluk agama Islam merupakan salah satu tujuan berdakwah.[4] Perintah berdakwah bagi umat Islam telah disampaikan oleh Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

---

[3] A. Sunarto, *"Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah KH. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press, 2013), h. 158

[4] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" [5]

Unsur dakwah yang terpenting adalah pendakwah atau da'i. Seorang da'i hendaknya mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar, kemudian membuat materi yang matang, dikemas secara menarik dan efektif agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Penerapan metode dakwah yang sesuai akan berdampak pada pemahaman mad'u terkait isi dakwah yang disampaikan. Seorang da'i pastinya memiliki strategi dakwah, karena strategi adalah suatu rencana atau rangkaian kegiatan dakwah yang sudah dipersiapkan dengan matang, agar dakwah yang disampaikan jelas alurnya dan tidak keluar dari tema yang akan dibawakan.[6] Saat ini, banyak pendakwah yang memiliki ciri khas khusus dalam menyampaikan dakwahya.

Manusia saat berkomunikasi mengembangkan bahasa untuk berbicara dengan lawan bicaranya. Bahasa merupakan suatu objek yang sering digunakan dalam komunikasi dakwah. Banyak hal yang dapat tersampaikan jika menggunakan bahasa yang baik di antaranya, bahasa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran, fakta dan opini, dan lain sebagainya.[7] Sejak dulu banyak ilmuwan yang mendefiniskan arti dari bahasa, contohnya pada saat jaman Yunani Latin, Aristoteles yang merupakan tokoh yang terkenal dan legendaris telah membicarakan apa itu arti bahasa. Namun, banyak juga manusia yang belum

---

[5] al-Qur'an, *An-Nahl* : 125

[6] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 349-350

[7] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti betul tentang arti bahasa, bahkan tidak memperdulikan penggunaan bahasa yang tepat.[8]

Da'i dapat dikenal banyak orang karena gaya bahasanya yang baik dan menarik, seperti Ustadz Maulana yang berdakwah di program televisi "Islam Itu Indah" memiliki ciri khas dengan bahasanya yaitu sebelum memulai suatu topik pembicaraan, ia seringkali bicara "jamaah oh jamaah". Menurut Hanung Hisbullah, gaya bicara merupakan salah satu hal penting bagi seorang pembicara agar pidato yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat menarik banyak pendengar. [9]

Pada zaman sekarang, banyak da'i yang berbagi dakwahnya melalui sosial media, salah satunya adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan aplikasi situs video yang sedang hangat diperbincangkan dan menarik perhatian dunia karena fitur yang disediakan lengkap dengan berbagai informasi berupa gambar gerak, dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Dengan adanya inovasi seperti ini, *Youtube* menjadi salah satu hal utama setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Informasi tentang agama, politik, musik, dan lain sebagainya dapat secara mudah di akses dimanapun dan kapanpun. Bahkan, kita juga dapat ikut serta dalam konten *Youtube*, dengan membuat konten yang isinya karya-karya positif yang dapat di akses di seluruh dunia tanpa adanya batas waktu.[10] Dengan adanya kreasi seperti ini, seorang pendakwah yang kreatif tentunya akan ikut serta dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, dengan mengunggah video dakwahnya ke *Youtube*.

---

[8] Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian, 2014), h. 18

[9] Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 163

[10] Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'i dapat dikenal dan memiliki banyak penggemar karena memiliki ciri khas dalam gaya bahasanya. Salah satu da'i yang sangat menarik perhatian peneliti adalah Gus Miftah. Gus Miftah merupakan seorang pendakwah yang memiliki ciri khas dalam gaya bahasanya saat menyampaikan dakwah. Dari gaya bahasa Gus Miftah yang khas itulah yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah utama dalam penelitian ini adalah:

   Bagaimana gaya bahasa dakwah yang dipakai Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?
2. Adapun sub masalah penelitian ini adalah:
   a. Bagaimana pilihan kata yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?
   b. Bagaimana nada suara yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?
   c. Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui gaya bahasa dakwah Gus Miftah dalam video *Youtube* berjudul peringatan tahun baru Islam 1441 hijriyyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung, yang meliputi:

1. Pilihan kata yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nada suara yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube*.
3. Struktur kalimat yang digunakan Gus Miftah dalam video *Youtube*.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoretis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umunya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai gaya bahasa dalam pesan dakwah
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.
2. Segi Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
   b. Sebagai karya ilmiah dalam memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1).

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa Dakwah

   Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *slilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa atau style menjadi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakain kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Demikian pula dengan nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula dalam persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Secara umum gaya merupakan cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.[11]

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist.[12]

2. Media Dakwah

Dakwah dapat memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika, yang dikenal dalam kode etik. Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media massa dapat melaksanakan semacam

---

[11] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 112

[12] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"malpraktik". Justru ini kaitan dakwah dengan media dapat berlangsung secara simbiosis mutualisme.[13]

3. Media *Youtube*

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.

Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *Youtube* dan membaginya ke seluruh dunia.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dalam lima bab diantaranya, bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, serta bab penutup.

Bab pertama pada skipsi ini adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiam, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

---

[13] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 87

[14] Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab dua pada skripsi ini adalah Kajian Teoretik yang terdiri dari kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga pada skripsi ini adalah Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik keabsahan data.

Bab empat pada skripsi ini adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

Bab lima pada skripsi ini adalah penutup yang berisi simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORETIK MENGENAI GAYA BAHASA DAKWAH DI *YOUTUBE*

A. Kerangka Teoretik Gaya Bahasa Dakwah Melalui Media Dakwah *Youtube*

1. Gaya Bahasa Dakwah dan Jenis-jenisnya

a. Pengertian Gaya Bahasa Dakwah

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audien), biasanya gaya relatif tetap. Oleh karena itu ceramah yang baik gaya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Jadi gaya yang sudah menjadikan ciri khas itu dapat diperbaiki dan diperbanyak agar dapat bervariasi. Ini dimaksud untuk menjauhkan kebosanan dan dugaan yang kurang baik dari para audiens.[15] Dalam bahasa Inggris gaya dikenal dengan istilah *style*. Gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa menjadi lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi dakwah karena hanya berbahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya. Tanpa penggunaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tak akan dapat

[15] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat. Banyak kesalahan informasi dan intrepretasi disebabkan oleh bahasa. Bahasa terdiri dari kata dan kalimat yang mengandung pengertian denotatif yaitu pesan yang dterima secara umum oleh kebanyakan orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama, konotatif adalah makna yang dipengaruhi oleh emosi dan evaluasi disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman sekarang.[16]

Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakain kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Demikian pula dengan nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula dalam persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Secara umum gaya merupakan cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.[17]

Ada tiga prinsip yang harus diikuti dalam setiap gaya bahasa, yaitu:

---

[16] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

[17] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kejujuran, yaitu menggunakan bahasa berdasar aturan yang benar, terarah, dan tidak berbelit-belit.
2) Sopan santun, yaitu menghormati dan menghargai pendengar dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. Bahasa yang tidak jelas, apalagi bertele-tele dapat menyiksa pendengar.
3) Menarik, yaitu memiliki daya tarik bagi pendengar, antara lain ditandai dengan bahasa yang variatif, imajinatif, penuh vitalitas, dan humor yang sehat.[18]

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*". *Da'wah* mempunyai tiga huruf, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. ketiga huruf *dal*, *'ain*, dan *wawu* terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi. Secara umum, definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist.[19]

Gaya berarti cara tampil atau cara menampilkan diri. Bahasa berfungsi sebagai media atau perantara,

---

[18] Moh. Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019), h. 227

[19] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam. Maka secara keseluruhan pengertian dari gaya bahasa dakwah adalah penampilan dari seseorang dengan melalui bahasa yang baik dan benar untuk mengajak kebaikan kepada sesama manusia.

b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

1) Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat.[20] Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, di antaranya:

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi. Gaya bahasa resmi merupakan bahasa dengan gaya tulisan dalam tingkat tertinggi, walaupun sering dipergunakan juga dalam pidato-pidato umum yang bersifat seremonial.[21] Gaya bahasa resmi yaitu bahasa yang digunakan untuk acara-acara resmi, misalnya istana negara, pertemuan para menteri, seminar internasional dan sebagainya. Bahasa pembukaan UUD 1945 adalah contoh gaya bahasa jenis ini.[22]

---

[20] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 117

[21] Ibid, h. 117

[22] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.[23] Bentuknya tidak terlalu konservatif dan biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel, editorial, dan sebagainya.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Dalam gaya bahasa ini pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.[24] Jika dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi, maka gaya bahasa percakapan dapat diibaratkan seperti pakaian *sport*, yang berarti bahasa yang digunakan masi lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan dalam gaya bahasa resmi dan tak resmi.

2) Nada Suara

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana.[25]

a) Bahasa Sederhana

Bahasa sederhana yaitu bahasa yang sering dipakai untuk memberi instruksi, mengajar, dan sebagainya.[26] Gaya bahasa

---

[23] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1984), h. 118

[24] Ibid, h. 120

[25] Ibid, h. 121

[26] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana cocok digunakan untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian. Oleh karena itu, untuk menggunakan gaya bahasa ini secara efektif harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup.

b) Bahasa Menengah

Bahasa menengah yaitu bahasa yang dipakai untuk acara-acara dalam suasana senang dan penuh kasih sayang. Misalnya pidato pernikahan, hari ulang tahun, dan sebagainya. Gaya bahasa menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Karena sifatnya yang lemah lembut dan sopan santun, maka gaya ini biasanya mempergunakan metafora dalam pemilihan katanya.[27]

c) Bahasa Mulia dan Bertenaga

Bahasa mulia dan bertenaga yaitu bahasa yang di sampaikan dengan penuh vitalitas dan energi untuk merangsang emosi pendengar dan menggerakkannya untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya, bahasa khotbah, bahasa kampanye partai politik, bahasa iklan layanan publik, dan sebagainya. Nada yang agung dan mulia akan dapat menggerakkan dan menggetarkan emosi setiap pendengar.

3) Struktur Kalimat

a) Klimaks atau Gradasi

[27] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya bahasa yang dipakai untuk pidato dengan gradasi atau tahapan, semakin akhir, semakin berisi pesan yang lebih penting. Pesan yang terpenting diletakkan di akhir pidato. Gaya ini mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.[28]

b) Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang dipakai untuk pidato dengan meletakkan pesan yang paling penting pada awal pidato. Gaya bahasa yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berurut-urut ke gagasan yang kurang penting.[29]

c) Paralelisme

Gaya bahasa yang bermakna kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatika yang sama pula. Misalnya, terorisme tidak hanya harus dikutuk, tapi juga harus dihapus dari permukaan bumi. Contoh lain, sangat ironis, beberapa orang meninggal karena kelaparan di daerah yang kaya sandang pangan, dan beberapa lagi mati terbunuh dalam negara yang ratusan tahun hidup dalam ketenangan.[30]

d) Antitesis

---

[28] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 124

[29] Ibid, h. 125

[30] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan kata-kata atau frasa yang berlawanan. Misalnya, ia sering menolak, tapi tidak pernah melukai hati. Contoh lain, mereka sudah banyak kehilangan harta, tapi mereka juga banyak meraih keuntungan darinya.[31]

e) Repetisi

Yaitu pengulangan bunyi, suku kata atau frasa yang dipandang penting. Misalnya, ia tahu peraturan yang berlaku, juga tahu hukum-hukum agama, bahkan tahu norma-norma sosial, tapi tetap saja ia melakukan tindakan tak terpuji.[32]

2. *Youtube* sebagai Media dakwah

Media berasal dari Bahasa Latin: *median* yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Secara spesifik media merupakan alat-alat fisik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Dengan demikian media ialah wahana atau alat yang digunkan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.[33] Dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau

---

[31] Ibid, h. 229

[32] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

[33] Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.[34]

Semua jenis media massa dapat menjadi media dakwah (surat kabar, film, radio, dan televisi). Selain itu terdapat pula media antarpesona (antarpribadi) seperti, telepon, telegram, dan surat (termasuk surat elektronik atau e-mail). Sebaliknya, dakwah dapat memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika, yang dikenal dalam kode etik. Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media massa dapat melaksanakan semacam "malpraktik". Justru ini kaitan dakwah dengan media dapat berlangsung secara simbiosis mutualisme.[35]

Beberapa definisi media dakwah, antara lain:

a. A. Hasjmy, menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
b. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
c. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
d. Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
e. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

---

[34] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 403
[35] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dan mad'u
g. Mira Fauziyah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.
h. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u (penerima dakwah).
i. Al-Bayanuni, media dakwah adalah sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah.[36]

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

a. Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
b. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
c. Media Dengar Pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.

Dalam konteks dakwah, media komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator kepada komunikan,

[36] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 403-404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dari da'i kepada mad'u.[37] Saat ini semua orang menggunakan kecanggihan teknologi untuk mencari segala informasi yang ada. Informasi tersebut dapat dicari dan ditemukan dengan internet. Internet berasal dari kepanjangan International Connection Networking. Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia. Dengan media ini, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah.[38] Dan seorang pendakwah di era digital saat ini banyak yang menggunakan media internet untuk menyebarkan pesan dakwahnya berupa ceramah di internet dengan salah satu media sosial yaitu *Youtube*.

Youtube adalah sebuah web yang digunakan pengguna untuk berbagi, menonton, dan mengunggah video. *Youtube* diluncurkan sejak tahun 2005 yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Berbagai macam video mulai dari video klip musik, film, tv, dan lain-lain bisa dinikmati di *Youtube*.[39] *Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *Youtube* dan membaginya ke seluruh dunia.[40]

---

[37] Ibid, h. 21
[38] Ibid, h. 420
[39] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), h. 282
[40] Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT TransMedia, 2009), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara kerja *Youtube* adalah membantu mereka yang ingin berbagi video ke seluruh dunia dengan menjadi media pengumpul data video secara online. Pengguna hanya cukup mengunggah video yang ingin mereka bagiakan ke situs *www.Youtube.com* sehingga video mereka tersimpan di dalam *Youtube* dan dapat dilihat oleh siapapun yang memiliki link videonya atau menemukan videonya di pencarian video secara online di internet.

Pada zaman sekarang, banyak da'i yang berbagi dakwahnya melalui media sosial, salah satunya adalah *Youtube*. Dengan adanya kreasi seperti ini, seorang pendakwah yang kreatif tentunya akan ikut serta dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, dengan mengunggah video dakwahnya ke *Youtube* agar bisa menyebarkan pesan dakwah dan dapat di akses di seluruh dunia.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga membaca dan menelaah beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Skripsi dengan judul "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban" karya Innayatussolikhah mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks. Konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Hj Ainurrohmah.
2. Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video *Youtube* Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti" karya Kartika Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggraini mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa dan menggunakan media *Youtube*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustadzah Lulu Susanti.

3. Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di *Youtube*" karya Dicta Pentasha mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa dan menggunakan media *Youtube*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustadz Haikal Hassan.
4. Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana Di Acara Islam Itu Indah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" karya Alfian Rohmadi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek dan metode penelitian. Objeknya yaitu Ustadz Maulana dan penelitiannya tentang implikasi.
5. Skripsi dengan judul "Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube*" karya Titin Rahmawati, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai tema yang diambil sama mengenai gaya retorika yang mencakup gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi diatas yaiti mengenai objek dan analisisnya. Objek dalam penelitian tersebut adalah Oki Setiana Dewi dan analisis yang dipakai yaitu analisis semiotik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Innayatussolikhah. Tahun 2018 Skripsi dengan judul "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban".	Konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa.	Objek penelitian yang diambil adalah Hj. Ainurrohmah.
2.	Kartika Dewi Anggraini. Tahun 2019 Skripsi	1. Konteks yang diambil adalah	Objek penelitian yang diambil adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan judul "Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video *Youtube* Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti".	sama mengenai gaya bahasa. 2. Sama-sama menggunakan media *Youtube*.	Ustadzah Lulu Susanti
3.	Dicta Pentasha. Tahun 2019 Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di *Youtube*".	1. Konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. 2. Sama-sama menggunakan media *Youtube*.	Objek penelitian yang diambil adalah Ustadz Haikal Hassan.
4.	Alfian Rohmadi. Tahun 2016 Skripsi dengan judul "Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana Di Acara Islam Itu Indah Dan	Konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa.	1. Objeknya penelitian yang diambil adalah Ustadz Maulana 2. Penelitiannya tentang implikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".		
5.	Titin Rahmawati. Tahun 2018 Skripsi dengan judul "Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube*" Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi diatas yaiti mengenai objek dan analisisnya. Objek dalam	Tema yang diambil adalah sama mengenai gaya retorika yang mencakup gaya bahasa.	1. Objek penelitian yang diambil adalah Oki Setiana Dewi 2. Analisis yang dipakai yaitu analisis semiotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penelitian tersebut adalah Oki Setiana Dewi dan analisis yang dipakai yaitu analisis semiotik.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu setting tertentu. Karakter khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan serinci mungkin.[41]

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendasar melalui pengalaman *first hand* dari penelitian yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yag aktual.

---

[41] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Revka Petra Media), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[42]

Metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.[43] Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[44]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul "Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video *Youtube*" peneliti berperan langsung dalam hal pengumpulan data, melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati video ceramah Gus Miftah di *Youtube* yang berjudul "Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung" melalui media *Youtube*. Dalam hal ini dokumentasi yang mendukung penelitian ini adalah profil Gus Miftah dan video yang diambil sebagai penelitian.

---

[42] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 7-9

[43] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22

[44] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain.[45]

Sumber data primer pada penelitian ini adalah media *Youtube* yang berisikan video ceramah Gus Miftah. Dan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku tentang dakwah, gaya bahasa, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, serta foto-foto penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Penulis menemukan fenomena yang unik untuk diteliti. Lalu diangkat menjadi judul sebuah penelitian yang unik dan menarik, kemudian penulis membuat matrik terkait penelitian tersebut untuk diajukan kepada ketua program studi untuk disetujui agar penulis mendapat dosen pembimbing yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

   b. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

      Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[46]

---

[45] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 134

[46] Ibid, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mencari referensi yang sesuai untuk menjadi data yang mendukung penelitian yang akan diangkat dalam bentuk proposal. Mencari referensi sebanyak mungkin agar penelitian semakin kuat. Saat proposal sudah dikumpulkan dan diterima, pihak fakultas akan menginformasikan terkait seminar proposal (sempro) sebagai tahapan sebelum skripsi dengan pembagian dosen penguji yang berbeda-beda pada tiap peneliti. Ketika sudah melaksanakan sempro, penulis melanjutkan penelitiannya ke tahap skripsi. Ditahap ini, peneliti juga menyiapkan berbagai macam referensi seperti buku, alat tulis, laptop, handphone, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyaksikan video di *Youtube* secara berulang kali agar peneliti semakin paham dengan apa yang akan diteliti yaitu gaya bahasa dakwah Gus Miftah dan peneliti akan menemukan jawaban sesuai dengan yang sudah dirumuskan. Kemudian peneliti juga menyusun data, dengan melihat, mencatat, membaca dan lain sebagainya.

3. Kesimpulan

   Tahap kesimpulan merupakan tahap setelah pekerjaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan menemukan data yang akurat yang kemudian dapat di simpulkan. Peneliti akan membat laporan yang sesuai dan sistematis, kemudian disetujui oleh dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung yang memperoleh data yang diperlukan.[47] Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[48] Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris". Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi pemilihan *(selection)*, pengubahan *(provocation)*, pencatatan *(recording)*, pengodean *(encoding)*, rangkaian perilaku dan suasana *(test of behaviors and setting)*, in situ, dan tujuan empiris.[49]

Metode ini merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengkaji dengan cara sistematik permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.[50]

Dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaknk participant observasi (*observasi partisipan*) dan *direct*

---

[47] Winarno Surakhmad, *Menyusun Rencana Penelitian* (Bandung: CV Tarsita, 1989), hal. 162

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 106

[49] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 83

[50] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observation (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation*, peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media *Youtube* untuk mengamati gaya bahasa dakwah yang digunakan Gus Miftah ketika menyampaikan ceramah melalui video *Youtube*. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video Gus Miftah yang berjudul "Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung" melalui media *Youtube*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.[51] Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[52]

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Keuntungan teknik dokumentasi:

a. Untuk objek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
b. Takreatif: Studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.
c. Analisis longitudinal: Untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
d. Besar sampel. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.[53]

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Hal ini dokumentasi yang mendukung

---

[52] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124

[53] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah profil Gus Miftah dan video yang diambil sebagai penelitian

F. Teknik Validitas Data

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. [54]

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[55] Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[56]

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[57] Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan Prof. Moh Ali Aziz

---

[54] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 194
[55] Ibid, h. 195
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 127
[57] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku dosen pembimbing sekaligus pemilik buku Public Speaking yang di dalamnya berisikan materi terkait penelitian yakni gaya bahasa dakwah.

4. Ketercukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial menjadi alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.[58] Dalam hal ini peneliti berusaha mencari referensi sebanyak-banyaknya agar data yang disajikan akurat. Referensi dapat dapat berupa dokementasi foto atau video.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.[59] Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

[58] Ibid, h. 198

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Data penting yang sudah ditemukan kemudian dikategorikan dengan masalah dalam penelitian. Kategori data pada penelitian adalah gaya bahasa dakwah. Setelah memperoleh data, langkah selanjunta adalah dengan menganalisis data. Dengan tahap seperti ini, akan mempermudah peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian setelah mereduksi dan mengkategorikan data, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan sesuai kategori yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang akan disajikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel..

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[60]

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 134, 135, 137, 141, 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Gus Miftah

Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal dengan panggilan Gus Miftah merupakan seorang pendakwah yang sempat viral di sosial media karena video saat dirinya sedang berdakwah ditempat lokalisasi atau dunia malam. Ia lahir di Lampung pada tanggal 5 Agustus 1981. Meskipun lahir di Lampung, ia dibesarkan di daerah Ponorogo, Jawa Timur. Ia berasal dari Organisasi Nahdlatul Ulama dan memiliki pondok pesantren di daerah Sleman, Yogyakarta yang dikenal dengan Pondok Pesantren Ora Aji. Banyak santri Gus Miftah yang berasal dari tempat lokalisasi yang ingin bertaubat.

Perjalanannya menjadi Ulama di mulai sejak melanjutkan kuliah di Yogyakarta, tepatnya di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2000-an, ia mulai berdakwah ke daerah lokalisasi di seluruh Jogja. Berawal ketika ia melakukan Shalat Tahajjud di Masjid sekitar lokalisasi Pasar Kembang (Serkem). Selesai shalat, muncul inspirasi untuk berdakwah ditempat lokalisasi tersebut. Tidak hanya di Jogja, beberapa kota juga ia datangi. Aktivitas dakwahnya banyak ia abadikan di media sosial seperti *Youtube*. Ia memiliki *Youtube* yang diberi nama dengan "Gus Miftah Official".

2. Deskripsi video ceramah Gus Miftah di Youtube

Video dakwah Gus Miftah yang berjudul Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung di *Youtube* ini berdurasi 1 jam 47 menit 3 detik dipublikasikan pada tanggal 17 September 2019. Video yang diunggah oleh Channel *Youtube* Gus Miftah yang bernama "Gus Miftah Official" berhasil ditonton oleh 28.867 *viewers*.

Lokasi dalam video tersebut berada di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung. Banner yang ada di belakang Gus Miftah bertuliskan Pengajian Akbar dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriyyah. Gus Miftah menggunakan satu microphone sebagai media dakwahnya. Diatas panggung terdapat satu kursi kayu berwarna coklat dan satu meja berlapis kain berwarna hijau yang diatasnya ada sebotol air mineral, kelapa hijau, dua buah gelas yang berisi minuman jeruk dan yang satunya kosong, dan tisu untuk Gus Miftah. Disamping kiri terdapat kipas angin dan dibelakang Gus Miftah terdapat beberapa alat musik, di antaranya gitar, bass, keyboard, dan drum. Di atas panggung, di samping kanan dan kiri, serta di belakang Gus Miftah banyak berjajar orang-orang penting seperti Bapak Gubernur, Kyai, dan lain sebagainya. Di depan Gus Miftah banyak audiens yaitu para santri putra dan putri Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung dan masyarakat setempat yang begitu banyak jumlahnya. Ketika Gus Miftah menyampaikan dakwahnya, para mad'u sangat antusias mendengarkan karena Gus Miftah seringkali berinteraksi dengan mad'u nya.

Saat berdakwah Gus Miftah menggunakan baju batik biru, blangkon hitam, sarung hitam, kacamata hitam, dan shal hitam. Banyak bagian-bagian ceramah Gus Miftah yang diselingi humor yang membuat mad'u tertawa. Saat menyampaikan dakwah Gus Miftah tidak monoton dan materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dapat diterima oleh semua kalangan mad'u. Bahkan Bapak Gubernur, Kyai Suhadi, santri, dan lain sebagainya seringkali diajak berinteraksi yang membuat mad'u tertawa melihatnya.

Diawal menyampaikan dakwah, Gus Miftah membuka dengan humor yang ringan dengan berkata *Tadi pagi sudah ketemu ya Pak Bupati yah? Sekarang ketemu lagi, mudah-mudahan bukan dalam rangka Pilkada, Aamiin* dan semua audiens tertawa. Setelah itu, ia bercerita bahwa saat pulang dari Al-Jazair Benua Afrika, ia sakit dan dirujuk Dokter untuk istirahat. Kemudian, Gus Miftah berinteraksi dengan mad'u agar tetap tenang walaupun duduk diatas tikar. Gus Miftah juga memberi peringatan dengan humor yang lagi-lagi membuat audiens tertawa *Yang bisa duduk, duduk, walaupun ga ada tikernya ga apa-apa. Yang duduk ga pake tiker insyaAllah pulang little body. Apa itu? Silit e gatel kelebon medi.*

Kemudian Gus Miftah melanjutkan cerita tentang rujukan Dokter agar ia banyak beristirahat. Namun ia teringkat *Sabda Rasulullah Muhammad SAW., beliau mengatakan apa? "An nasu yamutu na ala ma'asu wa yub asu na ala mamatu". Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup.* Setelah itu ia melanjutkan dakwahnya dengan mengambil contoh dari Mbah Kyai Maimun Zuber, ia menyampaikan *Allah akan memanggil hambanya sebagaimana kebiasaan dia hidup, contohnya Mbah Mun. Saya ada 4 catatan terhadap Mbah Maimun Zuber. Yang pertama, karena beliau mencintai kota Mekkah. Allah memanggilnya dikota yang beliau cintai di Mekkah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam durasi waktu yang tidak singkat, Gus Miftah sangat mengalir saat menyampaikan dakwahnya. Seringkali Gus Miftah menyelipkan ayat Al-Qur'an atau Hadist contohnya *Man lam yahzan bil mauti ulama fahuwa munafiqun. Barang siapa yang tidak bersedih dengan meninggalnya ulama, berarti orang tersebut adalah orang munafik.* Kemudian bertanya kepada mad'u *kenapa ulama meninggal kita harus sedih?*, kemudian dengan tegas dan penuh energi ia menjawab *Alasannya jelas, "mautul alim mautul alam", meninggalnya orang alim itu merupakan tanda-tanda meninggalnya dunia. Apalagi orang sekelas Mbah Mun, "ida matal alim bahkats alaihi ahlussamawatin wal ard sab'ina yauman". Ketika orang alim itu meninggal, maka penduduk langit dan penduduk bumi menangis berduka berapa lama? 70 hari*. Gus Miftah dapat menempatkan diri ketika kapan harus tegas, kemudian kapan harus mengeluarkan humornya. Gus Miftah memiliki ciri khas dalam berbahasa, seringkali menggunakan bahasa Jawa karena ia tinggal di Jogja, seperti ketika berinteraksi dengan salah satu santri *Le diobahke koyok ndase wong NU kae lo, mubeng ngene. Lak nyentor ngene aku masuk angin bro. Kok kamu pekok sihh? Kurang ndungkluk ini, keatas angin nya ndak ke aku. Lah begitu dong*.

B. Penyajian Data

Video dakwah Gus Miftah yang berjudul *Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung* di *Youtube* ini berdurasi 1 jam 47 menit 3 detik. Agar mempermudah pemahaman tentang isi ceramah Gus Miftah, hasil transkrip video Gus Miftah sebagai berikut:

Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillahirabbil Alamin. Hamdan katsiron toyyiban mubarrokan fii ala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kulli hal. Wa naudzubillah hi min ahwali ahli dolalu wa nusolli wa nusalim wa nubarrik wa nu adhim ala habibina wa syafi'i na wa nuri kulu bina sayyidina wa maulana muhammadin, sayyidina wa maulana muhammadin asliyil jamal wa mam bail kamal wa mustau dail jalal wa ala alihi wasohbihi bil khuduwi wal ashol amma ba'du.

[Paragraf 1]

Hadratal Mutarromin, poro Masyayikh, poro Kyai, poro Habaib, poro Alim Ulomo yang mudah-mudahan Allah panjangkan umurnya dalam kebaikan, para Pejabat yang berkenan hadir, Bapak Bupati.

"Tadi pagi sudah ketemu ya Pak Bupati yah? Sekarang ketemu lagi, mudah-mudahan bukan dalam rangka Pilkada, Aamiin".

Dan juga para pejabat-pejabat lain yang saya hormati, sahabat anshor banser yang saya banggakan, para santri putra dan santri putri yang saya cintai, dan seluruh hadirin hadirat Rahima Kumullah.

"Nggih? Iyo seng kemayu mesti rondo kae". Alhamdulillahirrabbil Alamin. Pada kesempatan. "Coba dikondisikan dulu monggo". Mudah-mudahan berjubelnya jamaah siang hari ini merupakan tanda-tanda bagi kita berjubel besok di Surganya Allah SWT. Aamiin Allahumma? Aamiin.

[Paragraf 2]

Bapak, Ibu, Idul Adha kemaren saya berkenan memberikan safari dakwah di Al Jazair Benua Afrika selama delapan hari di beberapa kota di Al Jazair. Sepulang dari Al Jazair saya sakit. Saya harus masuk rumah sakit. Dokter bilang sama saya, "Gus Miftah, Gus Miftah saya minta istirahat".

[Paragraf 3]

"Cangkeme ngapa yak?". Yang bisa duduk, duduk, walaupun ga ada tikernya ga apa-apa. Yang duduk ga pake

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiker insyaAllah pulang little body. Apa itu? Silit e gatel kelebon medi. Dokter bilang sama saya, “Gus”
“Nopo dok?”
“Coba opname seminggu saja dirumah sakit, ini kondisi Gus Miftah sakit”.
Saya teringat dengan Sabda Rasulullah Muhammad SAW., beliau mengatakan apa? “An nasu yamutu na ala maasu wa yub asu na ala mamatu”. Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup.
[Paragraf 4]

Yang tadi saya sampaikan di Bakri, saya kasih contoh Syekhina wamrobbi ruhina si Mbah Kyai Maimun Zuber. Allah akan memanggil hambanya sebagaimana kebiasaan dia hidup, contohnya Mbah Mun. Saya ada 4 catatan terhadap Mbah Maimun Zuber. Yang pertama, karena beliau mencintai kota Mekkah. Allah memanggilnya dikota yang beliau cintai di Mekkah. “Padahal Pak Bupati, ga ada jaminan seseorang itu mati dimana”.
Banyak jamaah haji berangkat haji mati disana. Tapi ga mati-mati. Tapi ada orang yang ga pengen mati malah mati. “Karena mati itu rahasianya Allah Pak Bupati”, minimal ada 3, rahasia cara, tempat, waktu. Mati itu syaratnya tidak harus tua. Mati itu syaratnya tidak harus sakit. Maka walaupun Pak Lukman lebih tua daripada Gus Miftah. Gus Miftah lebih muda daripada Pak Lukman. Bisa jadi yang mati Pak Lukman dulu. Bisa jadi. Kalau Pak Lukman ini InshaAllah sudah mulai meninggalkan dunia hitam. Buktinya apa? Rambutnya sudah mulai keliatan memutih.
[Paragraf 5]

Mbah Mun mencintai kota Mekkah, beliau diambil Allah dikota Mekkah, satu. Yang kedua Mbah Mun selama hidupnya membiasakan dirinya tiap tahun berangkat haji. Adek-adek santri tau berapa kali Mbah Mun naik haji? 70 kali. Coba? 70 kali. Usia beliau 90 tahun, 70 tahun nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berangkat haji. MasyaAllah. Di tahun-tahun berakhir beliau tidak berangkat haji hanya tahun 2018, selebihnya berangkat. Dan janji Rasulullah benar "An nasu yamutu na ala maasu". Manusia akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup. Maka ketika dokter bilang sama saya, Gus Miftah dirumah sakit saya bilang "No". Saya tetap berangkat ngaji. Alasannya sederhana, kalau saya tetep ngaji, didatengin sama Izrail kan lumayan matinya dalam keadaan pengajian. "Ada orang mati malah tepuk tangan".

[Paragraf 6]

Coba kalau lagi pengajian ditempatnya Pak Kyai Imam Suhadi ini tau-tau Malaikat Izrail datang diumumkan di Masjid. "Innalilllahi wa inna ilaihi rojiun", telah meninggal dunia dengan tenang tukang shooting. Umpananya, kita ndak ada yang tau. Caraya gimana juga ndak ada yang tau. Kadang-kadang ada, baru ngasih degan ke Kyai degannya mencelat ke ndase mati, yo onok ngono iku. "Lah gerogi, Pertanyaannya kamu gerogi ketemu saya apa ketemu kimcil? Iyaa".

"Jangan gerogi bro, biasa aja keles. Kenapa? Kamu naksir mbak santri ya?"

"Sorry, kamu sama mbak santri beda pemikiran. Kamu mikir dia, dia mikir aku".

[Paragraf 7]

Nomer dua, Mbah Mun diambil oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup. Yang ketiga, Mbah Mun itu sangat memuliakan hari Selasa, sampek Pondok Mbah Mun itu di Rembang, itu diliburkan hari Selasa. Padahal mayoritas Pondok Pesantren di Indonesia diliburkan hari Jumat. Ketika ditanya, "Mbah kenapa memuliakan hari Selasa?"

"Karena biasanya hari Selasa itu ulama-ulama nya Allah warosshiuna fil ilm tu diambil oleh Allah". Dan ternyata Mbah Mun juga dipanggil hari Selasa, tiga fakta. Fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat apa? Mbah Mun mengidolakan Siti Khodijah, buktinya apa? Qosidah yang paling sering dibaca oleh Mbah Mun adalah sa'duna fiddunya fauzunabil ukhro, bi khodijatal kubro, wa fatimatazzahro. Dan anda tau? Mbah Mun juga dimakamkan di satu pemakaman dengan Siti Khodijah. Dimana? Di Ma'la. Maka benar yang dikatakan Rasulullah, "yuk sarrul mar'u maaman ahabbah", seseorang itu akan dikumpulkan oleh Allah bersama orang-orang yang dicintainya.

[Paragraf 8]

Anda kesini cinta dengan Rasulullah? Wallah besok di Padang Mahsyar anda akan dikumpulkan bersama Rasulullah, Aamiin. Anda disini cinta dengan Kyai? Saya doakan walaupun tidak punya nashab Kyai, minimal mambu Kyai. Mambu Kyai iku luwih apik, daripada Kyai mambu. Kalau anda hanya cinta dengan artis dangdut, umpamane Ayu Ting-ting, Trio Macan, waspadalah di Padang Mahsyar anda mendapatkan alamat palsu, paling pol suguhane iwak peyek. Ayo saya tanya, Kanjeng Nabi apa Ayu Ting-ting? Kyai atau Trio Macan? Sholawatan atau dangdutan? Pengajian atau jaranan? "Shollu Alan Nabi Muhammad", tapi saya ga percaya sih. Pengajian diundang ngaji, pake tanya, "Pak Bupati, Kyainya siapa? Viral apa enggak?". Tapi kalau tetangganya nanggap jaranan, tak entik ndang gling tak entik ndang gling, ga perlu diundang, datang. Padahal jaranan ki ngundang demit, ngundang setan, "Kok seng teko kowe?".

[Paragraf 9]

Makanya banyak hal kemudian yang bisa kita ambil pelajaran dari Mbah Mun ini saja. "Bocah ngapa ya? Iki yo ngono wes tuwo jilbab e pink, alah-alah. Ya Pak Bupati ya? Eh jangan-jangan sempak e yo pink". Maka, begitu saya dikabarin Mbah Mun meninggal, "Yang paling menyesal saya apa Pak Kyai?", sebenarnya kan tahun ini saya dapat jatah haji, dapat undangan haji, saya satu paket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama mas Deddy Corbuzier. Jadi telpon, “Gus berangkat haji sama mas Deddy”. Satu, mas Deddy belum siap. Dua, jadwal saya penuh. Karena pas musim haji kemarin jadwal saya ngaji diluar negeri ada tiga negara. Akhirnya, saya ndak jadi berangkat, andai kan saya jadi berangkat haji, saya termasuk salah seorang yang menyaksikan Mbah Mun disana.

[Paragraf 10]

Maka, begitu pagi-pagi saya dikabari, “Gus doakan Mbah Mun kritis”. Jam setengah 8 pagi, saya posting di WA grup tolong doanya untuk Mbah Mun, Mbah Mun kesehatannya menurun, saya tidak bilang kritis. Tepat jam 8 pagi, saya dikabarin Mbah Mun tidak ada. Orang pertama yang saya kabari adalah Sekjen PBNU, Mas Helmi Faishal, “Mas Mbah Mun ga ada”

“Masak Gus?”

“Lo Sekjen e kowe tapi seng ngerti aku kepiye?”.

Saya langsung nangis, kenapa? Karena Rasulullah mengatakan “Man lam yahzan bil mauti ulama fahuwa munafiqun”. Barang siapa yang tidak bersedih dengan meninggalnya ulama, berarti orang tersebut adalah orang munafik. Kenapa ulama meninggal kita harus sedih? Alasannya jelas, “mautul alim mautul alam”, meninggalnya orang alim itu merupakan tanda-tanda meninggalnya dunia. Apalagi orang sekelas Mbah Mun, “ida matal alim bahkats alaihi ahlussamawatin wal ard sab’ina yauman”. Ketika orang alim itu meninggal, maka penduduk langit dan penduduk bumi menangis berduka berapa lama? 70 hari.

[Paragraf 11]

Kalau Bupati yang meninggal belum tentu. Kita doakan, Pak Bupati panjang umur, artinya orang sedunia mati, Pak Bupati hidup sendiri. Coba, ketika orang alim itu meninggal, “bakats” bersedihlah, berdukalah, “alaihi” atas kematiannya, “ahlussamawati wal ard”, penduduk langit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bumi semuanya menangis , “sab’ina yauman” 70 hari. Apalagi orang yang meninggal sekelas Mbah Mun, ini ibarat Kyai, Ulama, ini paku. Ulama itu kan sekarang ada dua. Kyai itu ada dua, ada Kyai paku, ada Kyai catut. Yang bagus paku apa catut? Paku itu tugasnya mengencangkan, catut itu tugasnya apa? Ngerusak. Yang bagus paku, maka kenapa Raja Solo namanya Paku Buwono bukan Catut Buwono. Wakil Gubernur nya Jogja namanya siapa? Paku Alam bukan Catut Alam. Karena ini tugansya mengencangkan.

[Paragraf 12]

Saya punya pengalaman istimewa, 2 hari sebelum Romadhon sebelum Idul Fitri, saya ditelpon oleh Ajudan Mbah Mun, asisten beliau. Begitu saya angkat ternyata apa? Video Call. Begitu saya angkat, yang dilayar hp siapa? Mbah Mun. Langsung mulut saya terkunci, tidak bisa ngomong apa-apa, soalnya yang nelpon siapa? Mbah Mun. Kalau yang Video Call Aura Kasih mah biasa, ga ngaruh. “Ini yang Video Call Mbah Mun, Pak Bupati”. Coba. Beliau pesen apa sama saya? Satu, nak ngajimu di dunia malam lanjutkan. Kenapa? Karena mereka juga butuh ngaji. Yang kedua, kalau ngaji tolong singgung persoalan kebangsaan, konten dan isi pengajianmu berbicara soal nasionalisme. Saya jawab “sami’na waato’na”. Ini paku, mengencangkan. Pakunya Negara dan pakunya agama, maka kemudian apa? Ketika orang-orang seperti ini dipanggil oleh Allah, “Innalla hal yak bidul ilma intizaan yantaziuhu minal ibad wala yak bidul ilma biqobdil ulama.” Allah sudah mulai mengambil ilmunya satu-satu dengan cara apa? Mengambil para ulama.

[Paragraf 13]

“Le diobahke koyok ndase wong NU kae lo, mubeng ngene. Lak nyentor ngene aku masuk angin bro. Kok kamu pekok sihh? Kurang ndungkluk ini, keatas angin nya ndak ke aku. Lah begitu dong”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Lolololololo, kok kipas anginnya horor?"
Subhanallah, baru disini saya nemu kipas angin tawadhu banget. Nduwe Bupati kok tuku kipas angin ra kuat. Kipas anginnya tu menggambarkan Pak Bupati dihadapan istrinya kukukukuk. Lak ning kantor gayane Kepala Dinas hm hm hm hm, nyampek rumah kikikikikik. Itu namanya Istiqomah Pak Bupati, Ikatan suami takut istri kalau dirumah. Padahal Pak Bupati maunya Fatimah. Apa itu Fatimah? Istri empat satu rumah.
[Paragraf 14]

Ini paku, maka coba diliat adek-adek kalau emang kita belum bisa menjadi orang yang alim seperti Mbah Mun, minimal kita mencintai orang-orang alim. Kalau toh kemudian kita belum menjadi orang yang sholeh, cintailah orang-orang sholeh. Saya itu, kalau melihat Mbah Mun nggeh, betapa lembutnya hati beliau, setiap kali Mahalul Qiyam, atau setiap kali Qosidah Maulud dikumandangkan, air mata selalu mengalir dari mata beliau, begitu para santri Mahalul Qiyam, Ya Nabi salam, nangis, coba. Apalagi ketika kemudian doa –doa minta dijauhkan dari api neraka, beliau selalu meneteskan air mata. Ini menunjukkan apa? Kelembutan hati beliau. Njajal awakmu, krungu wong ngaji malah cengengesan kok. Tartil Qur'an dikumandangkan untuk mengkondisikan tempat pengajian, ehm ga ngaruh. Makanya kadang-kadang saya malu dengan mbak-mbak PSK itu.
[Paragraf 15]

Saya dulu pertama kali perjumpaan saya dengan PSK, mereka mendengar saya ngaji, nangis. Saya mbatin, lonte kok krungu saya ngaji nangis, coba. Begitu saya baca selanjutnya, saya ikut nangis. Kenapa? Apakah karena saya ingat dosa? Enggak, aku gengsi. Lahyo, lonte ae nangis mosok aku ora, kan aku malu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Pak Bupati mau ikut pengajian ditempat seperti itu? Jangan pak, anda bisa masuk gak mau keluar pak, gak akan mungkin kuat lah”.
Cukup aku saja Ferguso, Shollu Ala Nabi Muhammad”.
[Paragraf 16]

Maka coba rasa cinta itu lah yang kemudian memacu kita untuk melaksanakan hal yang sama, maka kenapa orang yang mencintai itu namanya “Muhibbin”. Saya pernah ditanya begini, “Kenapa sih kita ga bisa mimpi ketemu Rasulullah?”. Jawabannya sederhana kok.
“Koyok bakule ki yo ngono, ngerti sempit wira wiri, lanangan model opo?. Enak yo dadi bakul ki, iso nyelempit-nyelempit koyok ngono kok, kan aku jadi ingin”.
“Anget bah matamu anget bah”.
“Uh kipas angin e anyar, nganggo muter bro”.
“Ora ono ora ono, njijiki kipas angin koyok petil ngene. Kamu jangan membuat malu Pak Bupati dong atau jangan-jangan karena Bupatinya ga pernah nyumbang? Hahaha ketok e”.
[Paragraf 17]

Ada santri pengen ketemu Kanjeng Nabi, tapi ga dapet-dapet. Akhirnya dia bertanya kepada Kyai. Pak Kyai, bagaimana saya bisa berjumpa dengan Rasulullah? Sama Kyai ga dijawab. Dikasih ikan asin, ehm kamu makan. Kan ga nyambung, minta amalan supaya bisa mimpi ketemu dengan kanjeng Nabi, malah dikasih ikan asin. Kyainya bilang, ikan asin nya kamu makan, nggih. Begitu dimakan ikan asin nya, sampai habis, ga dikasih air putih. Akhirnya apa? Dia tidur dalam keadaan kehausan. Begitu dia tidur, dia mimpi apa? Ketemu air putih. Begitu bangun, ditanya sama Kyai, kowe mambengi ngimpi opo le? Kulo mambengi ngimpi ketemu banyu putih, kenapa? Jelas gara-gara kamu tadi mau tidur, makan ikan asin tanpa minum. Sehingga apa? Sepanjang kamu mau tidur, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dingat-ingat adalah air putih. Air minum, kenapa selama ini kita tidak bisa berjumpa dengan Rasulullah? Karena kecintaan kita terhadap Rasulullah itu tidak secinta kita kepada air minum sehabis makan ikan asin.

[Paragraf 18]

Logikanya sederhana. Tak kasih contoh, betapa rasa cinta itu menimbulkan keyakinan. Dulu Bapak Ibu, ketika saya di Jogja, tahun pertama di Jogja, mulai tahun pertama, setiap ada orang berangkat ke asrama haji mau berangkat haji, saya masuk asrama duluan, saya bersihkan asramanya. Saya sapu lantainya, saya pel, diresik i jeding e sampek sak piturut e. Gambaran saya waktu itu sederhana, kalau hari ini saya mencintai calon-calon tamunya Allah, maka suatu saat saya akan menjadi tamunya Allah, begitu mereka datang saya layani satu-satu. Saya tanya, bapak ngersakne opo? Saya pengen kopi Gus. Saya gawekke kopi, saya kasih di depannya, begitu di depannya saya bilang monggo Pak diminum. Oke. Tamunya protes oh ternyata bukan kopi, nopo? Jeruk hooh, enak mboten? Enak, kulo ulangi nggih, mantab? Mantab. Seger? Nggih, ulangi sekali lagi, oke. Ra negel aku.

[Paragraf 19]

Begitu mereka berangkat dari asrama haji Jogja ke Solo, karena imbar kasihnya di Solo, mereka naik bis baru, dikawal sama polisi tuing tuing tuing tuing. Saya kejar pake pit ontel sambil berdoa “Allahumma yasirlana ziyarotal Makkah wal Madinah” Ya Allah kulo pengen haji kados tiang-tiang niku Ya Allah. Saya kejar, kecandak? Endak. La wong jamaah haji numpak bis anyar dikawal polisi, lampu merah ora mandek. Mangkanya Bapak Ibu kalau pengen di lampu merah ga mandek gampang. Satu, jadilah calon jamaah haji, jadilah pejabat kayak Jokowi, tiga naik ambulan. Lampu merah ga bakal mandek tuh.

[Paragraf 20]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya saya kejar dengan tetes air mata. Ya Allah kulo kangen kaleh Kanjeng Nabi, Ya Allah saya pengen ziarah Makkah Madinah, Ya Allah kulo pengen minimal umroh, Ya Allah. Dan ternyata, semua itu datang pas akhirnya. Tidak harus punya uang terlebih dahulu. Maka kemudian saya mengatakan apa? Allah tidak memanggil orang yang mampu, tetapi Allah akan memampukan orang yang terpanggil. Coba, adek-adek saya kasih contoh biar kamu semangat. Kamu mondok sekarang itu enak, dapet kiriman dari orangtua. Kamu makan, minum cukup, baju cukup. Saya dulu serba kurang, karena dulu ketika saya mondok, saya tidak mau dikirim apapun dari orang tua, saya cuman minta kiriman Fatehah setiap habis sholat dari Ibu. "Bu, tolong saya dikirimi Fatehah setiap habis sholat, ga usah dikirimi uang, cukup Fatehah".
Jangan ditambahin yasin, iso modar aku yo to?.
[Paragraf 21]

Akhirnya panggilan itu bener-bener terjadi, tahun berapa saya lupa. Saya daftar mau berangkat umroh pertama kali, 2000 berapa saya lupa. Begitu saya mau daftar, ada pihak travel dan biro umroh itu datang ke rumah, "Gus, yuk berangkat umroh bareng kami".
Saya tanya "Saya harus bayar berapa?" Waktu itu saya punya uang 25 Juta, uang saya keluarkan, orang travel bilang apa?
"Gus ga usah bayar"
"Lo kenapa?"
"Gus Miftah jadi pembimbing saja bagi kami"
Saya bilang, "Saya belum pernah berangkat, saya ilmunya tau, tapi saya belum pernah praktek".
[Paragraf 22]

Walaupun sebenernya ga papa, tau ilmu ga tau praktek. Contohnya Mbah Mudin, Mbah Mudin kae gorong tau mati tapi mbudalke jenazah. Opo mbah mudin kudu modar ndisik? Lak yo ora kok. "Betul pak haji ya?". Kan ga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus, siapa tau orang itu punya ilmu harus langsung dipraktekkan, ga harus. Berarti santri-santri putri ini, dosa kalau belajar ilmu munakahah tidak segera menikah, ga harus, kan begitu, kalau orang tau ilmu harus segera di praktekkan bahaya. Pak Bupati tau ilmu poligami, ga melakukan, dosa Pak dosa. Makanya ga harus di praktekkan, yo rapopo. "Neng ngarepe wong okeh wedi, opo maneh nang omah halaaah yayayayaya".

Santai wae Pak Bupati, ingat kesuksesan seorang suami berangkat dari doa istri, betul? Berarti semakin banyak istri semakin banyak yang mendoakan.

"Halah langsung ngelak, langsung ngombe teh botol, padahal ora ngelak". Mung wedi di krawus karo bojone. Orangnya mana to istrinya? Gaul e, wes tuwo pink. "Di krawus Pak Bupati".

Pak Bupati bilang sama istri, buk laki-laki itu imam, perempuan itu makmum, makmum yang baik, yang manut dengan imam. Dan imam yang baik, yang diikuti oleh banyak makmum, begitu. "Langsung Bupatine kemringet". [Paragraf 23]

Akhirnya apa yang terjadi? Saya berangkat. "Waduh yang lucu Pak Kyai Suhadi?".

Sampek Madinah, masuk Masjid Nabawi, teorinya saya tau ilmunya saya tau, tapi kan belum pernah praktek. Jamaah tanya "Gus, tolong antar saya ke Roudhoh".

Modar aku, ngendi iki aku, kalau saya bilang saya belum tau kan gengsi, pembimbing jeh. Saya bilang apa? "Ya udah ayok ikut saya kedepan", karena waktu itu saya ingat sabda Rasulullah, "Ma baina baiti wa mimbari roudhatun min riyadil jannah", antara rumahku dan mimbarku. Saya buka kitabnya, oh begini gambarannya, keterangannya yang lain masjid itu karpetnya merah, roudhah hijau, maju saya.

"Ayok ikut".

"Ngertos Gus?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembimbing. Tapi kan saya ga jawab ngerti, mung saya bilang pembimbing, aku ra ngapusi, mengakali. Lak ngapusi ki duso nek ngakali ora duso, lo bedo. Kowe ora tau ngaji balaghoh kok. Sama halnya ketika anak saya usia 2 tahun, belum kuat membelikan susu anak saya akhir e ben bengi aku rebutan susu karo anakku. Akhirnya saya rapat sama anak saya, kita sepakati anak saya isinya saya wadahnya.

[Paragraf 24]

Begitu nyampek depan, saya liat rame ada mimbar, ada makamnya Rasulullah, karpetnya hijau, saya tanya sama jamaah, "Kamu tadi nanya apa? Raudhoh? Lah ini raudhoh, masak gitu aja gatau". Padahal juga pertama kali saya lihat. Yang lucu, kalau towaf kan gampang, jelas ada lampu hijaunya, ada Hajar Aswadnya, gampang lah. Yang lucu, pas sa'i, harusnya mulainya di Sofa, di Marwah aku moco niat. Langsung jamaah bilang

"Gus ini marwah bukan sofa",

"Waduh sori saya khilaf". Pembimbing kentir iki.

[Paragraf 25]

Setelah itu, Subhanallah. Ketika saya di Roudhoh, sebagai salah satu tempat mustajabah, saya sujud disitu kemudian saya berdoa "Alhamdulillahilladzi ala nikmatil Islam wakafa bihaminnikmah". Saya nangis disitu saya bilang, ya Allah beri kesempatan saya untuk membawa Bapak, Ibu saya kesini, saya pengen membahagiakan Bapak Ibuk saya walaupun mereka kuat berangkat sendiri, saya pengen mereka saya berangkatkan minimal umroh. Dan anda tau? Dua minggu setalah saya berangkat umroh, ditelpon lagi pihak travelnya,

"Gus mau berangkat lagi nggak?"

"Lo kenapa?"

"Ini jamaahnya agak banyak, pengen di bimbing sama Gus Miftah. Karena kemarin jamaah-jamaah yang sudah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbing, mereka bilang, pembimbingnya gokil". Saya mbatin ki gokil opo pekok?
[Paragraf 26]

Akhirnya apa pak Kyai?. Ketika saya mau berangkat saya iya kan, apa yang terjadi? Ada suami-istri ga jadi berangkat padahal sudah bayar, mereka ga jadi berangkat karena ada tugas Kenegaraan. Telfon sama saya,
"Gus Miftah besok berangkat umroh?"
"Iya",
"Gus saya punya 2 tiket. Silahkan dipakai untuk siapapun saya ikhlas daripada mubadzir".
Saya bilang sama mereka, "Boleh ga untuk bapak ibuk saya?"
Mereka mengatakan "Keleresan Gus, mboten nopo-nopo kulo seneng".
[Paragraf 27]

Akhirnya, Minggu setelah saya berangkat umroh yang pertama, saya berangkat lagi, dengan membawa Bapak Ibu saya. Saya telpon Bapak Ibu,
"Pak Bu tindak umroh",
Padahal waktu itu ekonomi saya sangat pas-pas an sekitar 10 tahun yang lalu, Ibu saya bilang, "Kamu dapat uang darimana nak?"
"Yang jelas halal bu. Saya bukan potongan copet".
[Paragraf 28]

Akhirnya saya tuntun Bapak Ibu Umroh bersama saya pertama kali. Tahun itu MasyaAllah. Disitu kemudian saya berdoa, Ya Allah kau panggil semua anggota keluargaku, kau panggil semua jamaahku, kau panggil semua orang-orang yang kenal denganku supaya bisa hadir kerumahMu, coba. Dari berangkat pertama kali umroh pak, sampek hari ini saya haji beberapa kali belum pernah saya mengeluarkan uang.
[Paragraf 29]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya ketika saya pertama kali haji tahun 2015, istri saya kan hamil.
"Ini saya ceritakan Pak nggih?". Karena ini walimah syukuran haji lah, supaya orang-orang juga semangat, siapa tau pulang dari sini semuanya dimudahkan oleh Allah untuk berhaji dan umroh. Lah mung amin tok ora mangkat. Jadi waktu itu istri saya hamil 8 bulan, anak kedua. Anak pertama sama anak kedua itu selisihnya 10 tahun 10 bulan. Sebelumnya saya umroh sama istri saya ditanya sama orang Arab,
"Hei istrimu berapa?". Yang nanyak askar badannya gede,
"Ila wahid waqod, baru satu",
Di ilokne "goblok, tinggal di Indonesia rambutnya gondrong, ganteng, kok bojone siji".
Aku mbatin dancok, dancok, awas kowe, awas kowe.
"Lah di ilokke e Pak Bupati, kan aku sakit hati".
Apa gus miftah nambah istri? Nunggu takdir. Kalau memang takdirnya ada, saya tidak bisa menolak takdir, kalau tidak ada takdirnya, saya menciptakan takdir saya sendiri InsyaAllah .
[Paragraf 30]

Lak seng jomblo-jomblo, aku ae sek jomblo kok. Goblokmu jomblo, kamu jomblo itu kasian nak, gimana tidak? Nyamuk aja ditepuk pake dua belah tangan, masak cintamu bertepuk sebelah tangan, kasian para jomblo ini. Santai-santri ga usah pacaran, kalau santri di bilang jomblo kamu jawab, saya jomblo bukan karena saya ga laku, tapi karena saya mampu menjaga kehormatanku, gituu. Malah galau, ibukota boleh pindah ke kalimantan, asalkan kamu ga kembali ke hati mantan. Hei santri putri dengerin, cantiknya wajahmu, hanya akan membuat laki-laki menatap. Tapi ingat, cantiknya akhlakmu akan membuat laki-laki menetap. Masuk Gus e. Ngono, santai saja ga usah pacaran. Belajar seng bener, akan datang suatu saat kamu akan dipertemukan dengan orang yang tepat. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangannya menetap bukan karena nafsu sesaat. Okeh koyok ngunu kuwi, okeh aku. Sejomblo-jomblonya kalian pasti akan berakhir, Amin. Dimana berakhirnya? Kalau tidak di pelaminan, di pemakaman, mblo mblo.

[Paragraf 31]

Begitu dia tanya seperti itu, tanya lagi sama saya,

"Lah anakmu piro?"

"Ya baru satu",

Eeee dinyek karo orang Arab, "Pantesan gae anak ae raiso kok, bojone yo mung siji".

Aku mbatin, kok cangkeme atos e koyok ngene to yo. Akhirnya di depan ka'bah saya berdoa, ya Allah aku mohon kepadamu demi kemuliaan Masjidil Haram, pokok e engkok moleh bojoku kudu meteng.

[Paragraf 32]

Saya pulang hotel, istri saya baru mandi, saya bilang "Beb". Lah iyo ora koyok wong kene, wong ndeso, nyeluk bojone mama, ora pantes.

"Desone nopo mriki desone?"

"Lempuyang bandar. Wong lempuyang bandar, gaweane tandur e mamah. Assalamualaikum mamah, iya papah. Mamah mau kemana? Tandur papah".

Guaya, Mamah kok tungkak e mletek-mletek ki opoo. Yo lak koyok Bu Bupati ngono mamah yo pantes,

"Mamah kemana?"

"Arisan papa", ngono pantes.

"Mamah jangan keluar rumah",

"Kenapa papah?"

"Diluar rumah panasnya ngentang-ngentang", halah-halah ngopoo njijiki.

"Akhirnya saya pulang Pak ke Hotel"

"Beb"

"Iya say",

Padahal maksudnya bukan sayang, saytonirrojim. Pokoknya nanti di depan Ka'bah kamu harus berdoa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Doa apa bah?”
“Minta anak”.
“Nggih”,
“Aku isin di wirang-wirang, anak 10 tahun rong duwe adi, jane aku raiso gawe anak, kowe ku kudu ndungo”,
Istri saya njawab “Nggih”,
[Paragraf 33]

Tapi ya itu, kalau cuman doa tok ga jadi. Langsung istri saya teriak, “Nggih bah, untone mpun siap”, langsung saya masuk kamar nyanyi, “Tol ja enak, ora nutol ora penak, nutul kroso penak, sing ditutul ndangak-ndangak”. Kalau Pak Bupati, saya tau lagunya apa, cinta tak terpisahkan, masuk kamar Bupatine mbengok, “tekku iki ojo nggo dolanan, mergo tekku sak gede kentongan”.
[Paragraf 34]

Dan ternyata benar Kyai, pulang umroh istri saya hamil. Lah pas musim haji kandungannya 8 bulan, saya waktu itu mikir, kalau seandainya anak saya mau lahir, saya pas haji kan keren. Saya punya uang 3000 dolar, berangkat haji kurang 3 minggu tok. Saya datang ke Jakarta ngurus visa, visanya keluar tapi bukan visa haji, visa ummal li musim, pekerja musiman. “TKI matamu TKI, ngawurr. Cangkeme atos temen yak”, yang bilang TKI ni pasti Indo Bali, Ibune babu Bapakne kuli.
[Paragraf 35]

Begitu saya urus visanya, ini udah bayar 3000 dolar, waduh wes entek duwekku, begitu selesai visa, orang travel bilang,“Gus visa ini, digunakan untuk ibadah haji. Tapi mohon maaf untuk sama dengan visa furodhah, fasilitasnya sama, Gus Miftah harus bayar 8 ribu dolar lagi, atau sekitar 110 juta. Waktunya tinggal seminggu tok, waduh pulang saya ngelus dodo, dodone bojoku, laiyo bojo-bojoku dewe, ngopo toh?.
“Eh kalo ngompol jangan disini”,
[Paragraf 36]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya Cuman berdoa begini, “Allahumma shalli ala sayyidina muhammad wa ala ali sayyidina muhanmad”, ya Allah dimana-mana saya sering mengatakan, bahwa engkau tidak memanggil orang yang mampu, tetapi engkau akan memampukan orang yang terpanggil, saya ga tau gimana caranya ya Allah, mpun kulo pasrah kale panjenengan, mpun manut kulo. Loss ora rewel. Besoknya sehari setelah saya dapat jawaban harus bayar 8000 dolar, waktu tinggal 3 hari tok, saya dapat undangan pengajian,
“Gus ada temen nih pengen ngaji sama Gus Miftah”,
“Kok dadakan?”
“Pokoknya harus berangakat, ini teman baik saya”
[Paragraf 37]

Saya berangkat Pak. Ngaji pulang, biasa salam tempel. Saya lempar ke kamar, Ya Allah butuh saya 110 juta kok ini cuman segini? Ya Allah kurangnya banyak Ya Allah. Iseng Pak Kyai malam mau sholat Tahajjud, saya buka dikamar. Saya itu kan ga pernah buka hal-hal seperti itu, saya itu pengajian dimana, dikasih siapa, dari siapa itu, isinya berapa, saya ga pernah tau. Karena saya ga mau membeda-bedakan pengajian-pengajian mana yang mau saya datangi. Yang namanya orang kayak saya itu kan, bukan artis, walaupun terkenal kayak artis, tapi saya ga punya tarif kayak artis.
“Seharusnya kalau pengajian gitu Kyai ga usah mintak tapi Bupati nambahi, mosok bupati mung nebeng tok, opo, tak delok Bu Bupati, buatine mbatin Kyaine asu. Ajur ajur. Subhanallah”
[Paragraf 38]

“Satpol PP langsung beli yang baru, tak dolekke Pak Kyai”. Langsung besok muncul di berita, kedatangan Gus Miftah berhasil membuat Bupati nyumbang 2 kipas angin. Saya ucapkan terimakasih Pak Bupati atas DP sumbangannya, DP lo ya. Lumayan Kyai di sawer kipas angin. Wah Subhanallah sama Satpol PP nya sengaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plastiknya ga dilepas, biar keliatan baru. "Lo malah modar". Inilo para jomblo laki-laki ingat, barang baru itu belum jaminan, mangkanya kalau kamu nikah sama janda saja. MasyaAllah lumayan lah aku isok ninggali Pak Suhadi kipas angis loro lak lumayan.

[Paragraf 39]

Akhirnya malam-malam saya mau Tahajjud. Saya ulangi ya, saya tidak pernah buka-bukaan seperti itu, mangkanya kalau anda pernah liat *Youtube*nya detik.com, Gus Miftah Kyai nyentrik bertarif "3 M dan 7,5 M". 3 M itu bukan 3 miliyar tapi singkatan, "Matur nuwun Mas Miftah". Beneran saya itu pengajian dimana-mana banyak yang pitung setengah M, apa? "Pitulungan setengah mekso". Begitu selesai pengajian, panitia nya minggat. Terakhir kemarin di Banyuwangi sebelum saya kesini, dan saya betul-betul marah bukan karena apa, "Pengajian Pak Kyai dikelola sama EO", mereka jualan nama saya di perusahaan-perusahaan. Ngumpulke uang sebanyak-banyaknya dari jamah juga ditariki pake EO.

[Paragraf 40]

Selesai pengajian yang terjadi apa? Saya ga dikasih apa-apa. Tenda ga dibayar, sound ga dibayar, konsumsi ga dibayar, Kyainya juga ga disangoni, kan dancuk. Kelakuan e EO, seng rusak kan EO, ora cangkemku, aku mung kondo, "Loh Gus Miftah kok ngomong dancuk faseh?". Aku ngerti tajwid kok, jadi panjang pendeknya pas, makhorijul huruf nya sempurna. Kalian yang bilang jancuk itu misoh, karena ga pernah belajar. Jancuk itu nama pahlwan di Belanda, tokoh besar di Belanda, lah karena dia tokoh besar namanya diabadikan jadi nama teng, mangkanya kalau orang Surabaya ketika Belanda datang bawa teng, dulu orang Belanda teriak teriak jancok-jancok.

"Itu nama teng Pak Bupati",

"Ey, kipas angin e kok modar iku piye?".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hey para pencari istri, ternyata janda itu lebih utama. Seng lawas lancar, seng anyar ora. Dadi kandani, mangkanya ati-ati itu. Kalau yang cowok-cowok cari janda kalau yang cewek-cewek itu perioritaskanlah Banser sebagai calon suamimu. Kenapa harus banser? Jelas, Kyai aja dijaga apalagi kamu.

"Opo diwalik kang? awakmu ngaji, aku ngurusi kipas angin?"

[Paragraf 41]

Yoh sambil nunggu kipas angin, sebelum cerita hajinya saya lanjutkan sholawatan dulu yuk. Tapi saya dibantu ya, suara saya hancur lebur ini. Karena ga pernah berhenti sama sekali. Jadi orang segini banyak ini, pasti paling banyak dosanya saya. Jelas, karena mulut saya ga pernah berhenti ngomong. Tapi kalau saya diundang ngaji kon diem, juga aneh juga, malah neng-neng an. "Panas, kipas angin e mati. Yuk sholawatan dulu yuk. Minta shoawat apa? Lagu baru apa lagu lama?. Baru? Belum jadi. Apa mundur alon-alon, lak kelasmu wi ra mundur alon-alon tapi ngangsu alon-alon". Lagune wong NU mawon yo, seng sepuh-sepuh men perso. Konco-konco pemusik diiringi sak isomu, umpomo ora iso yo wajar, wong bayaranmu yo ra jelas. Tak cetakke men Pak Bupati krungu. Bupatine mikir, wes kipas angin loro jeh. Shollu alan nabi Muhammad. (Sholawatan).

[Paragraf 42]

Sak nggon-nggonku ki nek onok wong nyanyi di sawer, iki malah aku kon nyawer. Ndi asistenku, "Le dompet e gowo rene".

"Kowe yo ngono, adak moro barang. Kan aku kalo ga ngasih malu"

"Hey banser kowe milih isine ta milih tas e? Oh goblok luweh larang tas e. Kamu ga gaul", "Onone ATM gae nggesek raimu isok po ra iki. Kowe mung ngitung tok?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kowe mau onok kotak infaq mung sewu, sewu ae ngerogoh kotang, wes kono gek minggat".
"Sholawat lagi? Njaluk e sholawat nopo? Anyar? Ditinggal rabi? Ditinggal rabi versi sholawat?Yok di ewangi".
"Ustad di ewangin Ustad, ngapunten nggih tak ngehibur santrine".
Cek cek cek, seng banter. Seng ndungone banter, sok nduwe bojo Kyai, rambute gondrong, kocomotone ireng, blangkonan, engkok aku ngomong Bupati kikikik wedi neh, Shollu Alan Nabi Muhammad. (Sholawatan)
[Paragraf 43]

Kesel aku, Kyai seng iso ngaji okeh, seng kentir koyok aku jarang, aku yakin Bu Bupati pasti koyok ngene iki hok a hok e, Alhamdulillah. Niki mpun kulo wastani "khostibunnas bin khodri ukulihim". Jaman kanjeng Nabi niku nganggo bil lisan, jaman Usman bil qalam, jaman Wali bis sakofah, sakniki nopo? Bil medsos. Lah nggeh, mireng ngoten niki, engkok di posting nang instagram, akan kelihatan bahwa dakwahnya orang NU itu menyenangkan, Aamiin Allahumma Aamiin. "Sae pak Bupati? Sae, yo nanggapm dewe, sae ra nanggap". Lansung Bupatine kok hari ini "Gua yang dibully ya".
[Paragraf 44]

Singkat cerita, karena sudah setengah 6 yah. Tadi amplop yang dikasih pengajian itu saya buka, Ya Allah kok kurang e katah men nggolek keng pundi? Tapi saya teringat dengan yang disampaikan oleh Ibnu Athoillah Assakandari di dalam Kitab Hikam, dia mengatakan apa? "Matawakoffa matlabun anta tolibuhu birobbika walatayasaromatlabun anta toibuhu binafsika". Waktu itu saya yakin kalau memang saya harus dipanggil oleh Allah haji, "Idza shodaqol azmuwaduhassabil", pasti ada jalan. Begitu amplop saya buka pelan-pelan, saya kaget ternyata isisnya bukan rupiah, dolar. Jumlahnya berapa? 10 ribu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dolar. Padahal waku itu yang saya butuhkan berapa? 8 ribu, oleh Allah dikasi 10 ribu dolar. Langsung saya telpon ke Jakarta, “Besok tak lunasi”, kwaget travel e kok nggaya wong iki, coba?.
“Real itu Pak Bupati”.
[Paragraf 45]

Akhirnya yang seribu saya pakai berangkat haji, yang seribu saya tinggalkan pondok untuk ngopeni anak-anak santri. “10 ribu dolar, Pak bupati lak naggap yo, 10 ribu dolar”. Langsung mumet ndas e Pak Bupati ne waduh modar iki aku, neng kene wes kipas angin loro, jadi ga enak saya, jadi ga enak. Kyai nyumbang infaq 300 ribu, Bupatine ngetokke 10 ewu. Uangnya Pak Bupati itu uang muslim, dolar itukan uang kafir.
[Paragraf 46]

Akhirnya singkat cerita saya berangkat wet, di depan Ka’bah saya berdoa “Ya Allah terimakasih atas semua anugerahmu, atas semua karuniamu”. Benar yang saya sampaikan, Allah memanggil, Allah akan memampukan, Allah tidak memanggil orang yang mampu. Tetapi, Allah akan memampukan orang yang terpanggil. “Itu haji saya pertama kali pak, opo ra pengen njenengan?”. Yo atine di toto ndisek, tak semangati. Njenengan perso mboten, sholat peng pisan nang Masjidil Haram, podo karo sholat peng 100 ewu nang Lampung Tengah. Jumatan disana sekali, sama dengan jumatan disini 100 ribu kali. Jadi, kamu gausah kaget kalau Bupati pulang haji malah ga pernah Jumatan. Kenapa? Tabungannya sudah banyak.
“Deposito Pak Bupati, njenengan lek mirsani Pak Kyai Suhadi kundur haji iki langsung baby face. Wajahnya kayak bayi lagi”, mangkanya, santri kalau liat Pak Kyai pengen e nembang tang kitung kitang kutng. Kenapa? Karena Rasulullah mengatakan Barang siapa mendatangi rumah ini “Masjidil Haram”, kemudian towaf 7 kali, kemudiam sholat 2 rakaat di Makam Ibrahim, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum air zam-zam, koyok bayi meneh. Maka doanya mustajabah, ngono nduk. Njaluk berkah Kyaimu.
[Paragraf 47]

Saya punya cerita ini, saya punya jamaah di Surabaya. Waktu itu haji belum pake kuota, dia mualaf langsung masuk Islam kayak Mas Deddy lah. Mualaf langsung masuk Islam, mualaf langsung berangkat haji, karena waktu itu belum ada kuota, berangkat haji. Dia lam-lam yang lain talbiyah, "labbaikallah humma labbaik labbaikalaa syarikalaka labbaik", Cina nya cuman diam, "iki moco opo?". Begitu towaf, yang lain "Bismillahi Allahu Akbar", mulai baca doa "Subhanallah wal hamdulillah walaila ha illahu wallahu akbar wa la haula wala quwwata illah billah", Cinanya cuman diem tok. Begitu towaf kedua, Cina nya mulai doa sendiri, apa? Cinanya ndungo, "Baik hayya baik hayya", 7 putaran yang dibaca cuman 2 kalimat tok, "baik hayya baik hayya". Rampung towaf, selesai towaf langsung ditanya sama pembimbingnya,
"Kok kamu baca baik hayya itu apa maksudnya?"
"Tadi pas saya towaf, ingat anak saya di Surabaya. Kemarin begitu saya mau berangkat haji, anak saya lumpuh tanpa sebab. Maka, tadi depan Ka'bah saya mendoakan anak saya supaya baik-baik saja. Saya mau baca "labbaikallahumma labbaik" ga bisa. Maka, yang saya baca cuman baik nya tok baik hayya baik hayya.
[Paragraf 48]

Dan begitu nyampek Surabaya, turun dari mobil, anaknya yang lumpuh itu ikut njemput, begitu liat Bapaknya pulang haji, wajahnya kan "Munawwaroh" berseri-seri, dosanya habis, sudah kenal arofah, muntazam, roudhah, tempat-temoat mustajabah lainnya, anak yang lumpuh itu begitu menyambut kedatangan Bapaknya langsung berdiri, lari meluk bapaknya, kakinya sembuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itu juga. Padahal doa nya cuman apa? baik hayya baik hayya.
"Paling orang-orang sekitarnya mikir cino kok ireng", MasyaAllah hebatnya haji, hebatnya umroh.
[Paragraf 49]
Yang lucu Kyai Suhadi, saya punya temen di Arofah, bawa koper gede isinya kertas. Kertas titipan doa dari jamaahnya di Indonesia sak koper, "Wi opo Mbah?"
"Niki lo Gus, kulo dititipi kon ndungakke"
"Mok woco siji-siji?"
"Lah nggeh niki amanah"
"Iki sampek rampung wukuf, ra bakal rampung"
"Lah terus pripun Gus?"
"Carane mboten ngoten, koper e bukaen, tanganmu mok angkat, koe ndungo, ya Allah meniko tiang engkang nitip dungo, mang woco dewe, opo rumangsane gusti Allah ra iso moco? Goblok men mbah mbah".
Akhir e di praktekno karo si mbah e, "Ya Allah meniko tiang engkang nitip dungo, ngendikan e Gus Miftah, mang woco dewe". Gusti Allah ki kadang-kadang mok jak guyon yo ra popo, seng jomblo-jomblo wi nggolek bojo, Ya Allah bila dia jodohku, jadikan dia istriku Ya Allah, namun jika dia bukan jodohku, mbok di cek lagi ya Allah. Kowe dungomu terlalu formal, durung ketemu Pak Bupati dorong kenal, yo formalitas, mengajukan pengajuan audiensi, itu saja belum tentu diterima, lak wes kenal halah-halah digarap sampe modar yo cengengesan hah heh hah heh ngono. "Nanggap dewe. MasyaAllah."
[Paragraf 50]
Buk, punya uang ga seratus ribu? Jujur. Besok pagi anda berangkat ke bank, buka buku tabungan haji, cukup seratus ribu, itu akan dapat tabungan haji warnanya hijau, tulisannya labbaikallah humma labbaik gambare unto, kan lumayan bayar satu ewu wes nyawang gambar unto. Tiap bulan diangsur, satus sak nduwene satus satus, ga masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Kok kamu belum berangkat sudah mati umpamane?”
“Namanya Pak siapa njenengan?”
“Gur Nur, wuh koyok, koyok e sugih Nur iki, aku jadi terkenyut. Jangan-jangan yang bilang Gus Miftah, Gus telek ini ya”.
Umpamane Gus Nur, umpamane, bayar satus ewu, satus ewu, satus ewu, urung lunas kok Gus Nur wes mati. Ora popo, seng di persani karo Gusti Allah ora budal kajine, tapi niate, proses e. Gus Nur nang kuburan takon i karo Munkar Nakir,
“Gus Nur”,
“Nggeh Malaikat.”
“Kowe sholat?”
“Enggeh”,
“Poso?”
“Jelas”,
“Shodaqoh?”
“Sewu”,
“Pengajian?” Anding e Kyai. Terakhir Gus Nur takoni,
“Haji?:
“Dereng malaikat”,
“Lah opo kowe ra kaji?”
“Yo salahmu malaikat ngopo urung mangkat kok wes mok pateni.” Rampung. Agomo ki kan enteng, jangan memberatkan gitu lo. Mangkanya kalau anda tau.
“Nyuwun sewu Pak Kyai”.
[Paragraf 51]

Kenapa Deddy Corbuzier, dari sekian banyak tawaran masuk Islam, mau masuk Islamnya melalui Gus Miftah? Padahal dia mau masuk Islam melalui saya, saya tolak. Seminggu sebelum ia masuk Islam, ia telpon saya.
“Bro, I will to be an moeslem,”
“Utekmu ra nyandak ngene ki ra nyandak,”
“Saya pengen masuk Islam,”
Saya jawab, “Jangan”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Lo, kenapa Gus?”
“Jadi orang Islam tu berat Ferguso, berat. Cukup aku saja. Kamu ga akan kuat”.
[Paragraf 52]

Ketika saya tanya, “Kenapa kamu mau masuk Islam melalui saya?”. Padahal semua media televisi pengen ngeliput, orang-orang di Jakarta nunggu, ga cuman orang di Jakarta. Seluruh Indonesia nunggu, bener ga Deddy Corbuzier pengen masuk Islam?.
“Kenapa kamu mau masuk Islam melalui saya?”
“Kan Gus Miftah pernah bilang sama saya”.
Saya pernah mengatakan sama dia, “Bro besok wajah Islam mu itu seperti apa tergantung pintu masuknya, kalau pintu masuknya orangnya keras, maka Islammu akan pernuh dengan kekerasan. Kalau pintu masuknya orang yang suka marah, maka Islammu akan penuh dengan kemarahan. Kalau pintu masuknya galak, maka Islam mu akan penuh dengan kegalak an. Tapi, kalau pintu masuk Islammu ramah, maka Islammu akan menjadi Islam yang ramah dan menyenangkan”.
[Paragraf 53]

Dan jawaban Deddy apa waktu itu? “Kalau saya harus masuk Islam melalui pintu yang ramah, this is you, not others. Itu adalah kamu bukan yang lain”. Saya tanyak, “Kenapa kamu mengatakan Islamku ramah?”
“Jelas, Gus Miftah ngaji ditempat umum diterima, di Kampus seminar diterima, di Lemhanas diterima, sama WTS diterima, anak dunia malam purel diterima”.
“Tau ga purel apa? Perempuan rela di usel-usel”
“Cocok matamu cocok”.
[Paragraf 54]

Pak Bupati saya itu punya jamaah PSK 700, punya jamaah purel di jogja 1.200, di jakarta 1.200 lebih purel, mereka kerjanya dimana? Puskesmas “Pusat kesenangan mas-mas”. Pekerjaan mereka apa? Mewarnai. Mewarnai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan rumah tangga orang lain, pekerjaan mereka apa? Karaoke, apa itu? “Katok rok dibukak, oke”. Saya wallah ya Pak Kyai, walaupun saya kalau pengajian seperti ini bilang lonte, begenggek. Sekalipun saya ketemu mbak-mbak belum pernah memanggil mereka lonte, Wallah. Ga mungkin to saya pengajian, para lonte rohimakumullah, ga mungkin. Maka kenapa mereka sangat menghormati saya.

[Paragraf 55]

Saya sangat menghormati mereka, karena saya juga punya peraturan, mbak-mbak PSK, anak-anak dunia malam, tidak boleh ada yang punya nomer hp saya. Saya jaga, ga boleh. Ora ngandel? Melu o. Saya ditanya di Belanda sama wartawan dari Inggris, “Gus belasan taun anda ngaji di dunia malam, ketika liat cewek seperti itu sakjan-jan e iku pengen opo ora?”,

Tak jawab, “Yo pengen, terus pripun? yo ngempet”.

“Yo ngempet Pak Bupati, lo lak aku ra pengen kuwi berarti aku koyok malaikat, mung ndomblong tok, ya gak asik.

[Paragraf 56]

Saya tuh kalau pengajian pulang di lokalisasi Pak Kyai Suhadi, mbak-mbak baru mandi pake anduk tok. Saya liwat di ampelke “Monggo Gus mampir”. Ya Allah, seng tak iling pak Bupati Ya Allah, iki lak yo ngiler wong kae nang kene. Kalau saya kuat Pak, sudah terbukti belasan tahun, ga ada masalah. Karena saya punya ilmunya, InsyaAllah. Kan manusia tu punya rem punya gas, rem nya itu adalah iman, gasnya adalah nafsu. Lah manusia yang selamat itu siapa? Manusia yang tau, kapan pake rem kapan pake gas. Ketemu bojone, gas, ketemu bojone tanggane, loh malah gas, reeeem. Sholat e gas, maksiat e rem. [Paragraf 57]

Ngono nduk, kowe neng pondok yo ngono. Sinaune, gas. Pamit e moleh, rem. Santri kok moleh tok. Masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angin titik, moleh. Wedus e manak? Moleh. Halah-halah. Kuwe pengurus pondok yo ngono, kamu itu bukan pegawai negeri, gajimu ga jelas, seng nggaji Allah. Bayaranmu ki yen, mata uang jepang. Yen ono duit e yo bayaran, yen ra ono yo mrongos. Dadi pengurus pondok yo ngono, sigrak itu pengabdian. Wamayyata killaha yaj'allahummakroja wayarzuqu min haisu laya ta sib. Kowe lak pengen gajian gede, ngelamar o dadi pegawai negeri, ojo pengurus pondok, ngono. Wong PNS ae kere kok, tapi luweh hebat kuwe daripada PNS. Wong kuwe ngabekti karo pondok, kowe berarti termasuk orang-orang yang Warrosikhuna fil ilmi. Itu harusnya kamu bangga, wong ngurus pondok kok loyo. Kere-kere. Ketemu bojone tanggane? Gas, ojok reeem.

[Paragraf 58]

Maka saya hanya minta doa saja, doakan saya sehat, iso ngayahi pengajian di seluruh Indonesia, sehari itu minimal permintaan ngaji ke pondok berapa? 500 permintaan. Itu kalau saya tulis semua sampek 2035 penuh. Pertanyaan e kelonku kapan? Maka sekali ketemu istri, saya langsung bilang, jamak takhir, tanpa qashar. Maka insya Allah istri saya tetep satu, satu di Jogja, satu di Lampung, satu dimana.

[Paragraf 59]

Nggihpun wes setengah 6. Aku wes kesel, kowe ki nanggap ra urun, lah Pak Bupati minimal DP. DP lo yo, berarti harus ada pelunasan. Tak dungakke mugo-mugo, perkembangan akidah ahlussunah wal jamaah semakin berkembang. InsyaAllah NU akan berkibar dimana-mana. Yen njenengan seneng karo NU berarti seneng karo Kyai. Sesok lak onok opo-opo nang akhirat, awak e dewe isok sambat karo Kyai, Aamiin Allahumma Aamiin. Ingkang tindak mriki atine susah, mugi kundur sami bungah. Ingkang tindak mriki awak e gerah, kundur sami waras. Ingkang tindak mriki utang e katah, mugi kundur sami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lunas. Senajan dorong iso ngelunasi, mugo-mugo seng ngutangi lali. Lak ra kuat mbayar, sambat Pak Bupati.

[Paragraf 60]

Mpun ngoten nggih, maturnuwun. Wallahul muwafiq illa aqwamittoriq. Ditutup kulo ijazahke sekalian, Sholawat "Hasbi Robbi Jallallah" seng njenengan pirsani teng *Youtube* niko, kulo ijazahke teng Bapak Ibuk. Diwoco peng 3 saben-saben bar sholat Sholawat hasbi robbi, "cukuplah Allah yang maha agung sebagi penolongku". Ma fi qolbi ghairullah "tidak ada sesuatupun di dalam hatiku kecuali Allah". Nur Muhammad Shollallah "Cahaya Muhammad yang Allah bersholawat kepadanya". Laa illa ha illallah "Tidak ada tuhan kecuali Allah". Niku diwoco ben bar sholat peng 3 mawon, ditutup nganggo fatehah pas "Iyyakana' buduwa iyya ka nastain" di ulangi 11 kali. InsyaAllah kabul semua hajad, Allah akan memberikan semua solusi dari permasalahan yang kita hadapi, kulo ijazahke njenengan jawab qobiltu nggih, saya ijazahkan untuk kalian semuanya, nggih diwoco peng 3.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Sesuai dengan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Maka, diperoleh data mengenai gaya bahasa dan penulis mengambil beberapa contoh sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

a. Gaya bahasa resmi, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk acara-acara resmi, misalnya di istana negara, pertemuan para menteri, seminar ingternasional dan sebagainya.[61] Pada paragraf 1 Gus Miftah menyampaikan:

[61] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Prenameia Group, 2019), h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Hadratal Mutarromin, poro Masyayikh, poro Kyai, poro Habaib, poro Alim Ulomo yang mudah-mudahan Allah panjangkan umurnya dalam kebaikan, para Pejabat yang berkenan hadir, Bapak Bupati*
2) *Dan juga para pejabat-pejabat lain yang saya hormati, sahabat anshor banser yang saya banggakan, para santri putra dan santri putri yang saya cintai, dan seluruh hadirin hadirat Rahima Kumullah.*

Dalam mukadimah tersebut menggunakan gaya bahasa resmi karena menggunakan unsur pilihan kata, yang semuanya diambil dari bahasa standar yang terpilih. Gaya bahasa resmi tidak hanya mendasarkan pada perbendaharaan kata saja, tetapi juga menggunakan dan memanfaatkan bidang-bidang bahasa lain: nada, tata, bahasa, dan tata kalimat.[62] Gaya bahasa resmi memiliki nada yang bersifat mulia dan resmi.[63]

b. Gaya bahasa tak resmi, yatu bahasa yang lebih santai. Hal yang harus diketahui apabila berdakwah menggunakan bahasa tidak resmi bertujuan agar mad'u lebih memahami apa yang disampaikan oleh da'i, karena bahasa tidak resmi cenderung sederhana kalimatnya. Pada paragraf 2 dan 3, Gus Miftah menyampaikan:

1) *Bapak, Ibu, Idul Adha kemaren saya berkenan memberikan safari dakwah di Al Jazair Benua Afrika selama delapan hari di beberapa kota di Al Jazair. Sepulang dari Al*

[62] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Grameia Pustaka Utama, 1996), h. 118
[63] Ibid, h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jazair saya sakit. Saya harus masuk rumah sakit.

2) *Yang bisa duduk, duduk, walaupun ga ada tikernya ga apa-apa. Yang duduk ga pake tiker insyaAllah pulang little body. Apa itu? Silit e gatel kelebon medi.*
3) *Banyak jamaah haji berangkat haji mati disana. Tapi ga mati-mati. Tapi ada orang yang ga pengen mati malah mati.*

Beberapa kalimat tersebut merupakan contoh gaya bahasa tak resmi. Nada gaya bahasa tak resmi lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana.[64] Kalimat dalam gaya bahasa tak resmi tidak baku karena ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah seperti pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus umum.[65]

c. Gaya bahasa percakapan yaitu bahasa populer yang dipakai percakapan sehari-hari. Gaya bahasa ini sering mengabaikan segi sinteksis dan morfologis.[66] Banyak sekali bahasa percakapan yang dilontarkan Gus Miftah dalam dakwahnya, penulis mengambil contoh pada paragraf 6 dan 47 dalam video Gus Miftah, ia bercerita, Kemudian disaat Gus Miftah bercerita, datang seorang santri yang mengantar minuman untuk Gus Miftah, Kemudian Gus Miftah berinteraksi dengan santi putra tersebut. Lalu bercerita tentang seorang

---

[64] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Grameia Pustaka Utama, 1996), h. 119

[65] Ernawati Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), h. 186

[66] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cina yang menjadi mualaf, lalu terjadi percakapan:

1) *"Lah gerogi, pertanyaannya kamu gerogi ketemu saya apa ketemu kimcil? Iyaa".*
2) *"Jangan gerogi bro, biasa aja keles. Kenapa? Kamu naksir mbak santri ya?"*
3) *"Sorry, kamu sama mbak santri beda pemikiran. Kamu mikir ia, ia mikir aku".*
4) *"Kok kamu baca baik hayya itu apa maksudnya?"*
5) *"Tadi pas saya towaf, ingat anak saya di Surabaya. Kemarin begitu saya mau berangkat haji, anak saya lumpuh tanpa sebab. Maka, tadi depan Ka'bah saya mendoakan anak saya supaya baik-baik saja. Saya mau baca "labbaikallahumma labbaik" ga bisa. Maka, yang saya baca cuman baik nya tok baik hayya baik hayya.*

Pada percakapan tersebut terdapat *kalimat Jangan gerogi bro, biasa aja keles*. Kata *keles* masuk ke dalam bahasa gaul yaitu ragam bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak muda dalan pergaulan sehari-hari. Kemudian saat Gus Miftah mengatakan *Kenapa? Kamu naksir mbak santri ya? Sorry, kamu sama mbak santri beda pemikiran. Kamu mikir ia, ia mikir aku*. Setelah Gus Miftah berkata seperti itu, semua mad'u tertawa karena salah satu santri yang ia ajak berinteraksi tersebut semakin terlihat malu-malu. Dan di kalimat selanjutnya pada paragfraf 47 Gus Miftah menceritakan jamaahnya yang berasal dari keturunan Cina yang kemudian menjadi mualaf.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

a. Bahasa Sederhana, yaitu bahasa yang sering dipakai untuk memberi instruksi, mengajar, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[67] Pada paragraf 4 dan 9 Gus Miftah menyampaikan:

1) *Allah akan memanggil hambanya sebagaimana kebiasaan ia hidup, contohnya Mbah Mun.*
2) *Saya ada 4 catatan terhadap Mbah Maimun Zuber. Yang pertama, karena beliau mencintai kota Mekkah. Allah memanggilnya dikota yang beliau cintai di Mekkah.*
3) *Makanya banyak hal Kemudian yang bisa kita ambil pelajaran dari Mbah Mun ini saja.*

   Beberapa kalimat tersebut merupakan kalimat yang masuk dalam gaya bahasa sederhana. Ada penekan di beberapa kalimat tersebut seperti *Makanya banyak hal Kemudian yang bisa kita ambil pelajaran dari Mbah Mun ini saja* yang memberi arti bahwa Gus Miftah tidak hanya mengintruksi dan mengajar saja, tetapi juga mengajak mad'u untuk melakukan hal tersebut. Untuk dapat menggunakan gaya bahasa sederhana secara efektif, seorang da'i harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Memberi instruksi dan mengajar termasuk dalam ajakan. Dalam bahasa Arab ajakan adalah Dakwah.

b. Bahasa Menengah yaitu bahasa yang dipakai untuk acara-acara dalam suasana senang dan penuh kasih sayang. Misalnya pidato pernikahan, hari ulang tahun, dan sebagainya. Orator yang baik adalah yangt bisa menggunakan tiga jenis

[67] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya bahasa tersebut secara variatif.[68] Pada paragraf 5 dan 16 Gus Miftah menyampaikan:

1) *Mbah Mun mencintai kota Mekkah, beliau iambil Allah dikota Mekkah, satu.*
2) *Maka coba rasa cinta itu lah yang Kemudian memacu kita untuk melaksanakan hal yang sama, maka kenapa orang yang mencintai itu namanya "Muhibbin".*

   Dari kalimat tersebut dalam video, ekspresi yang ditunjukkan oleh Gus Miftah menunjukkan gaya bahasa menengah. Sifat dari gaya bahasa menengah adalah lemah lembut dan sopan santun, maka gaya ini biasanya mempergunakan metafora bagi pilihan katanya.[69]

c. Bahasa Mulia dan Bertenaga yaitu bahasa yang di sampaikan dengan penuh vitalitas dan energi untuk merangsang emosi pendengar dan menggerakkannya untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya, bahasa khotbah, bahasa kampanye partai politik, bahasa iklan layanan publik, dan sebagainya.[70] Pada paragraf 3, 8, dan 11 Gus Miftah menyampaikan:

1) *Saya teringat dengan Sabda Rasulullah Muhammad SAW., beliau mengatakan apa? "An nasu yamutu na ala maasu wa yub asu na ala mamatu". Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan ia hidup.*

---

[68] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

[69] Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta: PT Grameia Pustaka Utama, 1996), h. 123

[70] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Anda kesini cinta dengan Rasulullah? Wallah besok di Padang Mahsyar anda akan dikumpulkan bersama Rasulullah, Aamiin.*
3) *Coba, ketika orang alim itu meninggal, "bakats" bersedihlah, berdukalah, "alaihi" atas kematiannya, "ahlussamawati wal ard", penduduk langit dan bumi semuanya menangis , "sab'ina yauman" 70 hari.*

Gaya bahasa mulia dan bertenaga pada kalimat tersebut seperti *Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan ia hidup*, disaat Gus Miftah menyampaikan kalimat tersebut, terlihat ada penekanan dan ekspresi yang mendalam. Harapan Gus Miftah, agar seluruh audiens dapat menjadi pribadi yang kebih baik. Gaya bahasa mulia penuh dengan vitalitas dan energi, dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.[71]

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a. Klimaks atau Gradasi yaitu bahasa yang dipakai untuk pidato dengan gradasi atau tahapan, semakin akhir, semakin berisi pesan yang lebih penting. Pesan yang terpenting diletakkan di akhir pidato.[72] Pada paragraf 9 dan 11 Gus Miftah mengatakan:

---

[71] Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta: PT Grameia Pustaka Utama, 1996), h. 122

[72] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Akhirnya, saya ndak jadi berangkat, andai kan saya jadi berangkat haji, saya termasuk salah seorang yang menyaksikan Mbah Mun disana.*
2) *Apalagi orang yang meninggal sekelas Mbah Mun, ini ibarat Kyai, Ulama, ini paku. Ulama itu kan sekarang ada dua. Kyai itu ada dua, ada Kyai paku, ada Kyai catut. Yang bagus paku apa catut? Paku itu tugasnya mengencangkan, catut itu tugasnya apa? Ngerusak.*
3) *Ditutup kulo ijazahke sekalian, Sholawat "Hasbi Robbi Jallallah" seng njenengan pirsani teng Youtube niko, kulo ijazahke teng Bapak Ibuk. Diwoco peng 3 saben-saben bar sholat Sholawat hasbi robbi, "cukuplah Allah yang maha agung sebagi penolongku". Ma fi qolbi ghairullah "tidak ada sesuatupun di dalam hatiku kecuali Allah". Nur Muhammad Shollallah "Cahaya Muhammad yang Allah bersholawat kepadanya". Laa illa ha illallah "Tidak ada tuhan kecuali Allah". Niku diwoco ben bar sholat peng 3 mawon, ditutup nganggo fatehah pas "Iyyakana' buduwa iyya ka nastain" di ulangi 11 kali. InsyaAllah kabul semua hajad, Allah akan memberikan semua solusi dari permasalahan yang kita hadapi, kulo ijazahke njenengan jawab qobiltu nggih, saya ijazahkan untuk kalian semuanya, nggih diwoco peng 3.*

Beberapa kalimat tersebut merupakan pesan klimaks dari beberapa kalimat sebelumnya. Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

b. Antiklimaks yaitu bahasa yang dipakai untuk pidato dengan meletakkan pesan yang paling penting pada awal pidato.[73] Pada paragraf 3 Gus Miftah menjelaskan Sabda Rasulullah SAW yaitu: *Saya teringat dengan Sabda Rasulullah Muhammad SAW., beliau mengatakan apa? "An nasu yamutu na ala maasu wa yub asu na ala mamatu". Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup.*

   Pesan tersebut disebut antiklimaks karena terletak di awal pidato. Manfaat menggunakan gaya bahasa antiklimaks adalah untuk menarik minat pendengar dengan iming-iming pesan penting disampaikan terlebih dahulu.

c. Paralelisme yaitu gaya bahasa yang bermakna kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatika yang sama pula.[74] Pada paragraf 28 dan 37 Gus Miftah mengatakan:

   1) *Disitu kemudian saya berdoa, Ya Allah kau panggil semua anggota keluargaku, kau panggil semua jamaahku, kau panggil semua orang-orang yang kenal denganku supaya bisa hadir kerumahMu.*
   2) *Saya itu kan ga pernah buka hal-hal seperti itu, saya itu pengajian dimana, dikasih siapa, dari siapa itu, isinya berapa, saya ga pernah tau. Karena saya ga mau membeda-bedakan*

[73] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228
[74] Ibid, h. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian-pengajian mana yang mau saya datangi.

Beberapa kalimat tersebut merupakan gaya bahasa paralelisme karena terbentuk untuk menunjukkan kata atau kelompok kata yang sama fungsinya.

d. Antitesis, yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan kata-kata atau frasa yang berlawanan.[75] Dalam bahasa Indonesia antitesis yaitu menentang satu bagian kalimat yang lain. Pada paragraf 11 Gus Miftah menyampaikan:

Ulama itu kan sekarang ada dua. Kyai itu ada dua, ada Kyai paku, ada Kyai catut. Yang bagus paku apa catut? Paku itu tugasnya mengencangkan, catut itu tugasnya apa? Ngerusak. Yang bagus paku, maka kenapa Raja Solo namanya Paku Buwono bukan Catut Buwono. Wakil Gubernur nya Jogja namanya siapa? Paku Alam bukan Catut Alam. Karena ini tugansya mengencangkan.

Pada kata yang bergaris bawah itulah kata yang mengandung gagasan bertentangan. Gus Miftah menjelaskan perbedaan anatara Kyai paku dan Kyai catut. Kalau pake tugasnya mengencangkan sedangkan catut tugasnya merusak.

e. Repetisi, yaitu pengulangan bunyi, suku kata atau frasa yang dipandang penting.[76] Pada paragraf 12 dan 30 ada beberapa pengulangan suku kata ketika Gus Miftah menyampaikan:

---

[75] Ibid, h. 229

[76] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Saya punya pengalaman istimewa, 2 hari sebelum Romadhon sebelum Idul Fitri, saya ditelpon oleh Ajudan Mbah Mun, asisten beliau. Begitu saya angkat ternyata apa? Video Call. Begitu saya angkat, yang dilayar hp siapa? Mbah Mun. Langsung mulut saya terkunci, tidak bisa ngomong apa-apa, soalnya yang nelpon siapa? Mbah Mun.*
2) *Nyamuk aja ditepuk pake dua belah tangan, masak cintamu bertepuk sebelah tangan, kasian para jomblo ini. Santai-santri ga usah pacaran, kalau santri di bilang jomblo kamu jawab, saya jomblo bukan karena saya ga laku, tapi karena saya mampu menjaga kehormatanku, gituu.*

Beberapa kalimat tersebut terdapat pengulangan kata seperti kata Mbah Mun dan jomblo yang menunjukkan gaya bahasa repetisi.

Tabel 4.1
Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah

Untuk lebih jelasnya, analisis data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

No.	Transkrip	Gaya Bahasa	Jenis-jenis Gaya Bahasa
1.	*Hadratal Mutarromin, poro Masyayikh, poro Kyai, poro Habaib,* dan seterusnya. (Paragraf 1)	Pilihan Kata	Gaya Bahasa Resmi
2.	*Bapak, Ibu, Idul Adha kemaren saya berkenan memberikan safari dakwah di Al Jazair*		Gaya Bahasa Tak Resmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Benua Afrika selama delapan hari di beberapa kota di Al Jazair dan seterusnya. (Paragraf 2)		
3.	*"Lah gerogi, pertanyaannya kamu gerogi ketemu saya apa ketemu kimcil? Iyaa"* dan seterusnya. (Paragraf 6)		Gaya Bahasa Percakapan
4.	*Allah akan memanggil hambanya sebagaimana kebiasaan ia hidup, contohnya Mbah Mun* dan seterusnya. (Paragraf 4)	Nada Suara	Bahasa Sederhana
5.	*Maka coba rasa cinta itu lah yang Kemudian memacu kita untuk melaksanakan hal yang sama, maka kenapa orang yang mencintai itu namanya "Muhibbin"* dan seterusnya. (Paragraf 16)		Bahasa Menengah
6.	*Coba, ketika orang alim itu meninggal, "bakats" bersedihlah, berdukalah, "alaihi" atas kematiannya, "ahlussamawati wal ard", penduduk langit*		Bahasa Mulia dan Bertenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan bumi semuanya menangis , "sab'ina yauman" 70 hari dan seterusnya. (Paragraf 11)		
7.	*Ditutup kulo ijazahke sekalian, Sholawat "Hasbi Robbi Jallallah" seng njenengan pirsani teng Youtube niko, kulo ijazahke teng Bapak Ibuk. Diwoco peng 3 saben-saben bar sholat Sholawat hasbi robbi, "cukuplah Allah yang maha agung sebagi penolongku". Ma fi qolbi ghairullah "tidak ada sesuatupun di dalam hatiku kecuali Allah". Nur Muhammad Shollallah "Cahaya Muhammad yang Allah bersholawat kepadanya". Laa illa ha illallah "Tidak ada tuhan kecuali Allah"* dan seterusnya. (Paragraf 60)	Struktur Kalimat	Klimaks atau Gradasi
8.	*Saya teringat dengan Sabda Rasulullah Muhammad SAW., beliau mengatakan apa?*		Antiklimaks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	"An nasu yamutu na ala maasu wa yub asu na ala mamatu". Manusia itu akan dimatikan oleh Allah sebagaimana kebiasaan dia hidup. (Paragraf 3)		
9.	*Disitu kemudian saya berdoa, Ya Allah kau panggil semua anggota keluargaku, kau panggil semua jamaahku, kau panggil semua orang-orang yang kenal denganku supaya bisa hadir kerumahMu* dan seterusnya. (Paragraf 28)		Paralelisme
10.	*Ulama itu kan sekarang ada dua. Kyai itu ada dua, ada Kyai paku, ada Kyai catut. Yang bagus paku apa catut? Paku itu tugasnya mengencangkan, catut itu tugasnya apa? Ngerusak. Yang bagus paku, maka kenapa Raja Solo namanya Paku Buwono bukan Catut Buwono. Wakil Gubernur nya Jogja namanya siapa? Paku Alam bukan Catut Alam.*		Antitesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Karena ini tugansya mengencangkan. (Paragraf 11)		
11.	*Saya punya pengalaman istimewa, 2 hari sebelum Romadhon sebelum Idul Fitri, saya ditelpon oleh Ajudan Mbah Mun, asisten beliau. Begitu saya angkat ternyata apa? Video Call. Begitu saya angkat, yang dilayar hp siapa? Mbah Mun. Langsung mulut saya terkunci, tidak bisa ngomong apa-apa, soalnya yang nelpon siapa? Mbah Mun* dan seterusnya. (Paragraf 12)		Repetisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Gaya bahasa dakwah Gus Miftah dalam ceramahnya yang ada di *Youtube* yang berjudul Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pilihan katanya, Gus Miftah dalam ceramahnya di video *Youtube* menggunakan berbagai pilihan kata yang beragam mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi hingga percapakan. Hasil analisis peneliti ditemukan bahwa gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan adalah yang paling dominan digunakan oleh Gus Miftah. Gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan sering dilontarkan Gus Miftah dalam ceramahnya dan kedua gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa sehari-hari yang menjadi ciri khasnya dalam berdakwah sehingga dakwah yang disampaikan Gus Miftah mudah dipahami dan diingat.
2. Berdasarkan nada suara, Gus Miftah menggunakan berbagai macam nada suara mulai dari bahasa sederhana, bahasa menengah, bahasa mulia dan bertenaga. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan bahwa gaya bahasa berdasar nada suara yang dominan dipakai Gus Miftah adalah gaya bahasa mulia dan bertenaga. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kalimat terlihat ada penekanan dan ekspresi yang mendalam yang ditunjukkan Gus Miftah, karena harapannya agar mad'u menjadi orang yang lebih baik lagi.

3. Berdasarkan struktur kalimat, Gus Miftah menggunakan berbagai macam struktur kalimat seperti klimaks atau gradasi, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan bahwa gaya bahasa berdasar struktur kalimat yang dominan dalam video ceramahnya adalah gaya bahasa klimaks atau gradasi. Banyak pesan dakwah yang disampaikan pada saat akhir pergantian topik ceramah.

B. Saran

1. Bagi para pendakwah atau pembicara. Gaya bahasa dalam menyampaikan pesan itu sangat penting. Karena gaya bahasa merupakan cara atau strategi agar dakwah yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik, oleh karena itu perlu untuk memahami bagaimana berbahasa yang baik dan benar serta menyesuaikan dengan karakteristik mad'u agar pesan dapat dengan mudah diingat oleh para mad'u atau audiens.
2. Untuk para da'i atau pendakwah, dapat menggunakan media sosial seperti *Youtube* agar mudah untuk menyebarkan dakwahnya dan dapat dilihat oleh siapapun dan kapanpun

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan dengan semaksimal mungkin. Mulai dari melihat video ceramah Gus Miftah di *Youtube* yang berjudul Peringatan Tahun Baru Islam 1441 Hijriyyah di Pondok Pesantren Al Qodiri Lampung dengan durasi waktu 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam 47 menit 3 detik. Kemudian peneliti menganalisis video tersebut dengan membuat transkrip tulisan dari video tersebut, sampai menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Namun peneliti belum bisa bertatap muka langsung dengan objek penelitian yaitu Gus Miftah karena keterbatasan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adi, Baskoro. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT TransMedia.

Amrozi, Yusuf. 2014. *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Aziz, Moh. Ali. 2019. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel Press.

Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.

Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hikmah, Mahi M. 2001. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. YogYakarta: Graha Ilmu.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya.

Rakhmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief S. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian.

Sunarto, A. 2013. *"Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah K.H. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya*. Surabaya: Jaudar Press.

Surakhmad, Winarno. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung: CV Tarsita.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnik*. Bandung: Tarsito.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Revka Petra Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id